

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KOLAKA UTARA**

**HASRIADI  
A11108951**



**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

# **SKRIPSI**

## **ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KOLAKA UTARA**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

**HASRIADI  
A 111 08 951**



kepada

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2014**

SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN  
KABUPATEN KOLAKA UTARA

Disusun dan diajukan oleh

HASRIADI

A11108951

telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 14 Mei 2014

Pembimbing I



Dr. Sanusi Fatah, SE., M.si

NIP. 19690413 199403 1 003

Pembimbing II



Suharwan Hamzah, SE., M.si

NIP. 19791116 200812 1 001

a.n. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Dr. Muh. Yusri Zamhuri, SE., MA, Ph.D

NIP. 19610806 198903 1 004

## SKRIPSI

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN  
KABUPATEN KOLAKA UTARA

disusun dan diajukan oleh

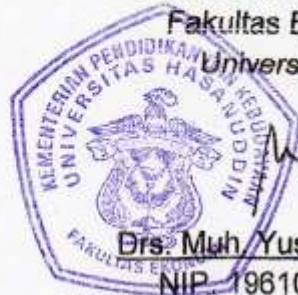
**HASRIADI**  
**A11108951**

telah dipertahankan dalam ujian skripsi  
pada tanggal 10 Juni 2014 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si	Ketua	1. 
2.	Suharwan Hamzah, SE., M.Si	Sekretaris	2. 
3.	Dr. H. Madris, DPS., M.Si	Anggota	3. 
4.	Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA., Ph.D	Anggota	4. 

a.n. Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
**Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA., Ph.D**  
NIP. 19610806 198903 1 004

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : HASRIADI  
NIM : A111 08 951  
Jurusan/Program Studi : ILMU EKONOMI/STRATA SATU (S1)

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

### **ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KOLAKA UTARA**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

apabila kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses dengan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 7 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 10 Juni 2014  
Yang membuat pernyataan,

**HASRIADI**

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kolaka Utara**”. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, terutama untuk:

- ☺ Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua, H. Dg. Marala dan Hj. Sanna yang dengan penuh pengorbanan membiayai studi penulis dan atas iringan doanya yang selama ini mengiringi gerak langkah penulis hingga saat ini.
- ☺ Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA, Ph.D, selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Penguji II, terima kasih telah meluangkan waktunya dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- ☺ Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si, selaku Pembimbing I dan Bapak Suharwan Hamzah, SE., M.Si selaku Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi serta memberikan arahan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
- ☺ Ibu Prof. Dr. Hj. Rahmatia, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik yang selalu memberikan masukan dan nasihat kepada penulis.

- ☺ Bapak Dr. H. Madris, DPS., M.Si dan Bapak Drs. Muh. Yusri Zamhuri, MA, Ph.D selaku penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang berguna bagi penulisan skripsi ini.
- ☺ Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin atas ilmu dan nasihat yang telah diberikan.
- ☺ Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah banyak membantu penulis selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.
- ☺ Seluruh pegawai pada Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara yang telah membantu penelitian penulis.
- ☺ Terkhusus buat kakak tercinta, Risnawati yang selalu memberi arahan dan masukan yang dibalut dengan kata yang kadang menyakitkan dan juga buat Justank Chanester yang kadang selalu berusaha memberikan motivasi yang sebenarnya tak bermanfaat namun cukup menghibur.
- ☺ Terima kasih buat Asrah Aphiliyanti yang telah banyak meluangkan waktunya untuk mendampingi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
- ☺ Seluruh teman-teman Universitas Hasanuddin: Gito Forex, Dhial, Atto Mutu, Maul, Ana, Bhya, Arif Bolong, Chellunk, Crish, Furqan, Ikhsan, Elly, Salman, Haris, Ipul, Dany, Adhe, Chigo, Ruslin, Aryo, Evi, Seluruh Keluarga Besar Kompa Unhas, Kerabat HUMAN dan semua teman-teman penulis yang belum disebutkan namanya, どうもありがとうございます (Dōmo arigatōgozaimashita).
- ☺ Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Tak ada gading yang tak retak. Tiada sulaman yang paling sempurna. Kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata, sedangkan manusia adalah muara kekhilafan dan kesalahan belaka. Skripsi ini mungkin jauh dari sempurna, namun semoga dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang membutuhkan..

Akhirnya semua penulis kembalikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi suatu karya yang memberi dampak positif bagi semua pihak.

Makassar, 10 Juni 2014

Peneliti

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN KABUPATEN KOLAKA UTARA**

### ***ANALYSIS ECONOMY SECTOR COMPETITIVE NORTH KOLAKA REGENCY***

Hasriadi  
Sanusi Fattah  
Suharwan Hamzah

Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun.

Untuk melaksanakan pembangunan dengan sumber daya yang terbatas sebagai konsekuensinya harus difokuskan kepada pembangunan sektor-sektor yang memberikan dampak pengganda (multiplier effect) yang besar terhadap sektor-sektor lainnya atau perekonomian secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah Kabupaten Kolaka Utara sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2005 - 2012. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis Location Quotient (LQ) dan analisis Shift Share.

Hasil analisis Location Quotient menunjukkan sektor pertanian merupakan sektor basis di Kabupaten Kolaka Utara. hal ini mengindikasikan bahwa wilayah ini telah mampu memenuhi sendiri kebutuhannya disektor tersebut dan dimungkinkan untuk mengeksport keluar daerah barang dan jasa pada sektor ini.

Hasil analisis Shift Share menunjukkan bahwa sektor yang merupakan sektor kompetitif yang memiliki pertumbuhan cepat dan daya saing tinggi yaitu sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi/bangunan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sementara untuk komoditi unggulan Kabupaten Kolaka Utara menempatkan komoditi kakao, cengkeh dan nilam dari subsektor

perkebunan sebagai komoditi unggulan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.

Kata Kunci : Sektor unggulan, Location Quotient dan Shift Share.

*Economic growth and its process are the main condition for the sustainability of the regional economic development. Because of the continuing population growth means economic needs also increase so that additional revenue required each year. This can be obtained with the increase in aggregate output (goods and services) or the Gross Regional Domestic Product (GRDP) each year.*

*To carry out development with limited resources as a consequence should be focused to develop the sectors that provide great multiplier effect on other sectors or the whole economy.*

*This research is focused to determine the regional leading sector of North Kolaka Regency as the information and considerations in planning economic development. Secondary data such as of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of North Kolaka Regency and Southeast Sulawesi Province in the period 2005-2012 are applied, Location Quotient (LQ) and Shift Share are tools of analysis.*

*Location Quotient analysis results show the agricultural sector is a sector basis in North Kolaka. this indicates that the region has been able to meet its own needs and the sector it is possible to export out of the area of goods and services in this sector.*

*Shift share analysis results indicate that the sector is a competitive sector that has rapid growth and high competitiveness, namely the mining, manufacturing, electricity, gas and water supply, construction / building, and trade, hotel and restaurant. As for North Kolaka commodity commodity put cocoa, clove and patchouli from plantations as commodity subsector in the region of North Kolaka.*

Keywords : Leading Sector, Location Quotient, and Shift Share.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
PRAKATA .....	vi
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Tinjauan Teoritis .....	9
2.1.1 Konsep PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi.....	9
2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah .....	12
2.1.3 Teori Sektor Basis.....	15
2.1.4 Komoditi Unggulan.....	18

2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	21
2.4 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	24
3.2.1 Jenis Data.....	24
3.2.1 Sumber Data.....	24
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	24
3.4 Metode Analisis Data .....	25
3.4.1 Analisis Location Quotient (LQ).....	25
3.4.2 Analisis Shift Share.....	27
3.4.3 Analisis Pergeseran Bersih Shift Share.....	29
3.5 Definisi Operasional Konsep/Variabel.....	30
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>32</b>
4.1 Hasil dan Pembahasan .....	32
4.1.1 Keadaan Geografis .....	32
4.1.2 Keadaan Penduduk .....	34
4.1.3 Kondisi Tenaga Kerja .....	35
4.1.4 Pertumbuhan PDRB.....	36
4.1.5 Struktur Ekonomi.....	36
4.1.6 Klasifikasi Sembilan Sektor Ekonomi.....	38
4.2 Analisis LQ Sektor Basis dan Non Basis Berdasarkan PDRB Dan Tenaga Kerja di Kabupaten Kolaka Utara.....	40
4.3 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Berdasar Analisis Shift Share	43

4.3.1 Analisis Shift Share Berdasarkan PDRB dan Tenaga Kerja.....	43
4.3.2 Shift Share Perhitungan Pergeseran Bersih PDRB dan Tenaga Kerja.....	48
4.3.3 Analisis Kuadran Berdasarkan Pendekatan PDRB dan Tenaga Kerja.....	55
4.4 Pembahasan Sektoral.....	62
4.4.1 Pertanian.....	62
4.4.2 Pertambangan.....	64
4.4.3 Industri Pengolahan.....	66
4.4.4 Listrik, Gas dan Air Bersih.....	69
4.4.5 Kontruksi/Bangunan.....	71
4.4.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	73
4.4.7 Pengangkutan dan Komunikasi.....	75
4.4.8 Keuangan, Persewahan dan Jasa Perusahaan.....	77
4.4.9 Jasa – Jasa.....	78
4.5 Sub Sektor dan Komoditas Unggulan Sektor Pertanian.....	81
4.5.1 Sub Sektor Unggulan.....	81
4.5.2 Komoditas Unggulan.....	83
BAB V PENUTUP .....	87
5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	90
LAMPIRAN .....	92
BIODATA	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara 2005-2012.....	4
Tabel 1.2 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku 2007-2011.....	5
Tabel 4.1 Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005-2012.....	35
Tabel 4.2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara 2005-2012.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan (2000) 2005-2012	37
Tabel 4.4 PDRB Kolaka Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 (2005-2012) Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah).....	39
Tabel 4.5 Nilai Location Quotient Kolaka Utara Dirinci Per Sektor Ekonomi Tahun 2005-2012.....	41
Tabel 4.6 Nilai Location Quotient Kolaka Utara Berdasarkan Pendekatan Tenaga Kerja Tahun 2005-2012.....	42
Tabel 4.7 Komponen Perubahan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha 2005 dan 2012 (Juta Rupiah).....	43
Tabel 4.8 Persentase Komponen Perubahan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, 2005 dan 2012 (Juta Rupiah)	44

Tabel 4.9	Komponen Perubahan Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005 dan 2012	46
Tabel 4.10	Persentase Komponen Perubahan Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan pekerjaan Usaha, 2005 dan 2012 (Juta Rupiah).....	47
Tabel 4.11	Komponen Perubahan dan Pergeseran Bersih PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha 2005 dan 2012 (Juta Rupiah).....	49
Tabel 4.12	Komponen Perubahan dan Pergeseran Bersih Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005 dan 2012.....	51
Tabel 4.13	Komponen Perubahan dan Kenaikan Aktual PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, 2005 dan 2012 (Persen)	52
Tabel 4.14	Komponen Perubahan dan Kenaikan Aktual Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005 dan 2012	54
Tabel 4.15	Nilai LQ Sub Sektor Pertanian Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2012 .....	82
Tabel 4.16	Nilai LQ Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Tahun 2012	83

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik 4.1	Proportional Shift (PS) dan Differential Shift (DS) PDRB Sektor Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara periode 2005-2012.....	56
Grafik 4.2	Proportional Shift (PS) dan Differential Shift (DS) Tenaga Kerja Sektor Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara Periode 2005-2012.....	59
Grafik 4.3	Perkembangan LQ Sektor Pertanian.....	62
Grafik 4.4	Perkembangan LQ Sektor Pertambangan.....	65
Grafik 4.5	Perkembangan LQ Sektor Industri Pengolahan.....	67
Grafik 4.6	Perkembangan LQ Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.....	69
Grafik 4.7	Perkembangan LQ Sektor Kontruksi/Bangunan.....	71
Grafik 4.8	Perkembangan LQ Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	73
Grafik 4.9	Perkembangan LQ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi.....	75
Grafik 4.10	Perkembangan LQ Sektor Keuangan dan Persewahan.....	77
Grafik 4.11	Perkembangan LQ Sektor Jasa-Jasa.....	79

**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, (2005-2012).....	92
Lampiran 2	PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, (2005-2012).....	93
Lampiran 3	Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005-2012	94
Lampiran 4	Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005-2012.....	95
Lampiran 5	Contoh Perhitungan Analisis Shift Share.....	96

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor ekonomi unggulan merupakan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan berpengaruh positif jika dikembangkan dengan sektor-sektor ekonomi yang lain atau terhadap perekonomian daerah secara umum. Sektor ekonomi unggulan merupakan jenis lapangan usaha yang berpotensi untuk dikembangkan dalam menciptakan kesejahteraan. Masing-masing pemerintah daerah diasumsikan mengenal secara baik seluruh potensi ekonomi yang tersedia di daerahnya. Setelah mengetahui potensi yang ada, agenda selanjutnya adalah menentukan skala prioritas unggulan, secara sektoral bahkan sampai ke level manfaat. Arah perencanaan pembangunan, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah, dan lain-lainnya sejauh ini mungkin dapat mendukung pengembangan sektor unggulan. Termasuk bagaimana memasarkan dan mempromosikan sektor tersebut, sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (*investor*) untuk turut serta dalam pengembangannya (Robert, 2007).

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan suatu proses kenaikan pendapatan perkapita daerah dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan ekonomi menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah adanya permintaan terhadap barang dan jasa, sehingga sumber daya lokal berpotensi menghasilkan pendapatan daerah sekaligus dapat menciptakan peluang kerja di daerah. Hal ini berarti bahwa sumber daya lokal baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia memegang peranan yang sangat strategis dalam perekonomian daerah. Sumber

daya lokal yang merupakan potensi ekonomi harus dapat dikembangkan secara optimal sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Limbong, 2009).

Pengembangan kualitas sumber daya manusia yang didukung dengan peningkatan produktivitas merupakan faktor penentu dalam pembangunan ekonomi nasional. Suharsono mengatakan bahwa: "Pertumbuhan ekonomi dalam arti peningkatan jumlah penduduk sebagai salah satu sumber daya ekonomi, merupakan potensi ekonomi yang kontradiktif, di suatu pihak sumber daya manusia (*Human Resources*) dapat dianggap sebagai modal (kekuatan), di pihak lain dapat menjadi beban yang justru dapat merupakan hambatan terhadap keberhasilan dalam pembangunan nasional, khususnya dilihat dari segi pembangunan ekonomi (Suharsono, 1986).

Untuk mengelola dan dan memanfaatkan kekayaan serta potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi ekonomi yakni dengan mengetahui peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomian. Di samping itu proses perubahan komposisi ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, yakni dengan penekanan pada kenaikan output perkapita dalam jangka panjang melalui peningkatan PDRB pertahun, yang terus berlangsung secara dinamis (Limbong, 2009).

Pertumbuhan ekonomi daerah pada dasarnya dipengaruhi oleh keunggulan kompetitif suatu daerah, spesialisasi wilayah serta potensi ekonomi yang dimiliki oleh daerah tersebut. Adanya potensi di suatu daerah tidak mempunyai arti bagi pembangunan ekonomi daerah tersebut jika tidak ada upaya memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki sebagai

prioritas utama untuk digali dan dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan. Arah pengembangan dari potensi lokal yang dimiliki tersebut dapat sekaligus mempengaruhi ketersediaan lapangan kerja daerah yang bersangkutan sehingga dapat menciptakan manfaat yang lebih besar dari efek pengelolaan sumber – sumber daya yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan. Dengan demikian angka pertumbuhan yang diperoleh semata - mata mencerminkan pertumbuhan PDRB riil yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian suatu wilayah pada periode tertentu (Limbong, 2009).

Daerah Kabupaten Kolaka Utara adalah salah satu daerah tingkat II di Provinsi Sulawesi Tenggara Republik Indonesia dengan Ibu Kota Kecamatan Lasusua. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka yang disahkan dengan Undang-Undang Nomor 29 tahun 2003 tanggal 18 Desember 2003 yang ditanda tangani oleh presiden RI, Ibu Megawati Soekarno Putri (BPS Kolaka Utara, 2012).

Berdasarkan letak geografis, topografi, geologi, hidrologi, oceanografi, kondisi iklim begitu pula dengan kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat lokal, maka daerah Kabupaten Kolaka Utara ini merupakan daerah yang sangat menguntungkan dalam berbagai kegiatan perekonomian, terutama pada sektor pertanian dalam arti luas, pertambangan, perikanan dan kelautan. Bertitik tolak dari kondisi empiris tersebut, diharapkan dapat menjadikan Daerah Kabupaten Kolaka Utara menjadi daerah yang maju dan mandiri melalui berbagai upaya percepatan pembangunan, dengan menempatkan pembangunan ekonomi sebagai *leading sector* (BPS Kolaka Utara, 2012).

Pruduk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Kolaka Utara atas dasar harga konstan 2005 pada tahun 2012 seperti tercantum pada table berikut:

**Tabel 1.1**

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara 2005-2012**

<b>TAHUN</b>	<b>ATAS DASAR HARGA BERLAKU</b>	<b>ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000</b>	<b>PERTUMBUHAN</b>
	Juta Rupiah	Juta Rupiah	Persentase (%)
<b>2005</b>	1,017,431.62	653,102.42	6,76
<b>2006</b>	1,127,452.28	689,940.50	5,64
<b>2007</b>	1,253,703.15	730,488.90	5,88
<b>2008</b>	1,493,360.26	757,097.61	3,64
<b>2009</b>	1,712,897.36	810,680.13	7.07
<b>2010</b>	1,886,401.36	869,332.95	7.23
<b>2011</b>	2,107,100.91	950,950.44	9.38
<b>2012</b>	2,457,719.69	1,048,309.55	9.71

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara*

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara dalam kurung waktu tujuh tahun terakhir, yaitu dari tahun 2005 – 2012 atas dasar harga konstan menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB yaitu dari 6,76 % pada tahun 2005, kemudian terjadi penurunan sebesar 5,64 % pada tahun 2006, kemudian pada tahun 2007 kembali terjadi penurunan sebesar 5,88%, dan pada tahun 2008 juga terjadi penurunan sebesar 3.64%. Pada tahun 2009 terjadi pertumbuhan yang cukup berarti yaitu naik sebesar 7.07%, kemudian kembali

terjadi peningkatan sebesar 7.23% pada tahun 2010 dan pada akhirnya pada tahun 2011 dan 2012 terjadi peningkatan yang cukup tajam yaitu sebesar 9.38% dan 9,71% (BPS Kolaka Utara, 2012).

**Tabel 1.2**

**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kolaka Utara**

**Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Persen) 2007-2011**

<b>LAPANGAN USAHA</b>	<b>2007</b>	<b>2008</b>	<b>2009</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>
<b>Pertanian</b>	67,58	64,46	62,63	60,88	59,76
<b>Pertambangan dan Penggalian</b>	0,53	0,80	0,98	1,29	1,38
<b>Industri</b>	0,32	0,35	0,36	0,36	0,37
<b>Listrik, Gas, dan Air Bersih</b>	0,29	0,29	0,30	0,32	0,32
<b>Konstruksi</b>	3,64	4,66	5,21	5,57	5,52
<b>Perdagangan, Hotel dan Restoran</b>	15,05	16,13	16,67	17,74	19,09
<b>Pengangkutan dan Komunikasi</b>	2,78	2,86	3,00	3,01	2,91
<b>Keuangan, Persewaan, dan jasa Perusahaan</b>	2,93	3,26	3,15	3,09	3,12
<b>Jasa-Jasa</b>	6,88	7,19	7,71	7,74	7,52
<b>Jumlah</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2011 masih tetap didominasi oleh sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari peranan sektor pertanian terhadap PDRB Kolaka Utara yang selalu di atas 60% sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2010. Pada tahun 2011, kontribusi sektor pertanian sebesar 59,76%, lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 60,88% (BPS Kolaka Utara, 2012).

Peranan terbesar kedua pada tahun 2011 ditempati oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 19,09 %, kemudian sektor jasa-jasa sebesar 7,52 %. Sedangkan enam sektor lainnya memberikan peran dibawah 5%, yaitu secara berturut-turut: sektor konstruksi/ bangunan 5,52 %, sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 3,12%, sektor pengangkutan dan komunikasi 2,91%, sektor pertambangan dan penggalan 1,38 %, sektor industri pengolahan 0,37%, dan sektor listrik dan air bersih sebesar 0,32 %. Distribusi tiap sektor terhadap PDRB dari tahun ke tahun , terlihat bahwa sektor pertanian semakin menurun tiap tahunnya, sedangkan sektor pertambangan dan perdagangan, hotel dan restoran menunjukkan perkembangan tiap tahunnya walaupun tidak secara signifikan. Hal ini menunjukkan berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat tidak hanya pada sektor pertanian, tetapi juga mengalami peningkatan untuk sektor sektor yang lainnya (BPS Kolaka Utara, 2012).

Melihat perkembangan masing – masing sektor ekonomi dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kolaka Utara yang mengalami pasang surut, diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan dan kontribusi terhadap sektor–sektor ekonomi serta pengkajian terhadap sektor ekonomi unggulan yang dapat dikembangkan dalam rangka pengembangan

ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara. Dengan mengetahui dan memahami kinerja sektor ekonomi unggulan dalam pembangunan maka pemerintah dapat memutuskan serangkaian kebijakan pembangunan, khususnya yang terkait dengan ketersediaan kesempatan kerja yang luas di sektor ekonomi unggulan. Karena dengan pengembangan sektor ekonomi unggulan maka sektor ekonomi yang memiliki prospek tersebut dapat dijadikan tulang punggung atau andalan sebagai modal dasar dalam rangka pembangunan perekonomian khususnya dalam merangsang terciptanya kesempatan kerja, guna meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kolaka Utara di masa yang akan datang.

Di era ekonomi saat ini, pembangunan ekonomi lokal mesti dijalankan di atas basis potensi lokal pula. Model sentralisme yang berkecenderungan menafsirkan kondisi riil daerah, saatnya untuk direvisi. Dalam konteks ekonomi berbasis potensi lokal ini, penentuan sektor unggulan sebagai prioritas patut dipertimbangkan. Bahkan, walaupun sudah mengetahui potensi yang ada, agenda selanjutnya adalah mestinya menentukan skala prioritas unggulan, secara sektoral bahkan sampai level manfaat. Arah perencanaan pembangunan local, alokasi sumber daya, tata ruang wilayah, dan lain lainnya sejauh mungkin mendukung pengembangan sektor unggulan ini. Termasuk bagaimana mengarahkan sektor-sektor unggulan tersebut agar dapat menciptakan kesempatan atau peluang kerja sehingga dapat menampung tenaga kerja atau bahkan memasarkan sektor tersebut sehingga diketahui dan menarik minat pihak luar (investor) untuk turut serta dalam pengembangannya (Robert, harian bisnis Indonesia).

Berdasarkan uraian di atas tentang kondisi yang terjadi di Kabupaten Kolaka Utara terutama peranan sektoral dalam PDRB membuat saya tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “***Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Kolaka Utara***”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor ekonomi apa yang menjadi sektor basis dan sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara bila ditinjau melalui pendekatan PDRB dan Tenaga Kerja pada tahun 2005 – 2012 ?
2. Komoditas unggulan apa yang menjadi komoditas unggulan di Kabupaten Kolaka Utara pada Tahun 2012?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor basis dan sektor ekonomi unggulan dalam perekonomian Kabupaten Kolaka Utara selama periode 2005 – 2012.
2. Untuk mengetahui komoditas unggulan yang terdapat di Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2012.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Sebagai bahan referensi dan sumbangan pemikiran bagi mereka yang berminat dalam melakukan penelitian yang terkait dengan penulisan ini.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kolaka Utara, khususnya yang berkaitan dengan penulisan ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Konsep PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi**

PDRB menurut Badan Pusat Statistik adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasar.

PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi sedangkan harga konstan untuk melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ketahun. Perhitungan ini menggunakan 3 metode pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran.

Pada pendekatan produksi merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu ( satu tahun). Yang terdiri dari sembilan sektor yaitu : pertanian, pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan/konstruksi, perdagangan, hotel dan restoran, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, real estate dan jasa perusahaan, jasa-jasa termasuk jasa pelayanan pemerintah.

Pendekatan pendapatan merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara

dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Balas jasa seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.

Pendekatan pengeluaran merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari : pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor neto merupakan ekspor dikurangi impor).

Secara konsep ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa membandingkan kenaikannya lebih besar atau lebih kecil dari kenaikan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Suatu perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang jika pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan jangka panjang yang meningkat (Arsyad, 1997).

Adam Smith (dalam Arsyad, 1999) menurutnya, sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Jumlah sumber daya alam merupakan batas maksimum bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Maksudnya, jika sumber daya alam itu belum digunakan sepenuhnya, maka jumlah penduduk dan stok modal yang ada memegang peranan dalam pertumbuhan output. Tetapi pertumbuhan output

tersebut akan terhenti jika semua sumber daya alam tersebut telah digunakan sepenuhnya.

Kuznet (dalam Jhingan, 1995) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya; kemampuan ini tumbuh sesuai kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideology yang diperlukan. Definisi ini memiliki 3 komponen, yaitu : *Pertama*, Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa terlihat dari meningkatnya secara terus menerus persediaan barang. *Kedua*, Teknologi maju merupakan faktor dalam pertumbuhan kemampuan dalam menyediakan aneka macam barang penduduk. *Ketiga*, Penggunaan teknologi secara luas dan efisien memerlukan adanya penyesuaian di bidang kelembagaan dan ideology sehingga inovasi yang dihasilkan oleh ilmu pengetahuan umat manusia dapat dimanfaatkan secara tepat.

Tujuan – tujuan strategi yang berorientasikan penyediaan lapangan kerja mencerminkan suatu definisi kondisi hidup perseorangan di samping pertumbuhan ekonomi. Perluasan kesempatan kerja dipandang sebagai terpenting untuk menyebarkan hasil – hasil pertumbuhan ekonomi secara lebih merata di seluruh perekonomian. (Darma Setiawan, 2003). Solow – Swan (dalam Arsyad, 1992) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada pertambahan penyediaan faktor – faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi.

Robert Solow dalam Robinson (2005) menganggap pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh jumlah penduduk (tenaga kerja), jumlah modal dan kemajuan teknologi. Menurut Robert pertumbuhan jumlah penduduk bisa

berdampak baik dan bisa juga berdampak buruk, Tetapi Robert menganggap berdampak positif selama memiliki produktivitas yang baik dan tidak melebihi penduduk optimal.

Berbeda dengan Schumpeter dalam Robinson (2005), mengatakan bahwa motor penggerak perkembangan ekonomi adalah suatu proses yang ia beri nama inovasi dan pelakunya adalah para inovator. Kenaikan output disebabkan oleh inovasi yang dilakukan oleh para wiraswasta.

### **2.1.2 Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pada hakekatnya, inti dari teori – teori pembangunan ekonomi daerah berkisar pada dua hal, yaitu pembahasan yang berkisar tentang metode dalam menganalisis perekonomian suatu daerah dan teori – teori yang membahas tentang faktor – faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja yang baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut (Arsyad, 1999).

Masalah pokok dalam pembangunan daerah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*indigenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik secara lokal. Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja sehingga merangsang peningkatan kegiatan ekonomi. (RPJM 2007-2011 Kepulauan Sangihe).

Pembangunan daerah adalah suatu proses. Yaitu proses yang mencakup pembentukan intuisi – intuisi baru, pembangunan industri–industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah harus secara bersama sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan sumber – sumber daya yang ada harus mampu menaksir potensi sumber sumber daya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah (Rahardjo, 2005).

Kalau analisis pembangunan nasional dibandingkan dengan analisis pembangunan daerah, maka akan tampak bahwa analisis pembangunan ekonomi daerah sangat ketinggalan, baik ditinjau dari cakupan analisis maupun kedalamannya. Disamping itu, analisis regional yang ada bertitik tolak dari analisis permasalahan dan kebijaksanaan pembangunan daerah di Negara maju, padahal struktur perekonomian Negara-negara maju sangat berbeda dengan struktur perekonomian Negara – Negara berkembang, demikian juga dengan struktur perekonomian daerahnya. Perbedaan struktur ini mengakibatkan perlunya analisis dan cara pendekatan yang berbeda pula (Azis, 1994).

Menurut Azis (1994), pengamatan tentang proses pembangunan daerah dengan pendekatan sektoral dan regional tidak dapat dilepaskan dari sistem ekonomi politik Negara yang bersangkutan. Pendekatan sektoral dalam perencanaan selalu dimulai dengan tujuan tentang sektor- sektor yang perlu dikembangkan untuk mencapai suatu tujuan pembangunan nasional, jumlah produk yang dihasilkan, teknologi dan waktu kapan produksi dimulai. Dalam pendekatan regional, tujuan dititikberatkan pada daerah yang perlu mendapat

prioritas dan dikembangkan sesuai dengan potensi daerah yang bersangkutan dan sektor apa yang sesuai untuk dikembangkan disetiap daerah.

Menurut Partadireja (1996) bahwa sebagaimana dikemukakan oleh PBB dan Negara lain, semua kegiatan produksi dan jasa dikelompokkan ke dalam sebelas yang masing – masing dinamakan lapangan usaha (*industry origin*). Hal ini berlaku di Indonesia baik tingkat nasional maupun regional yang dikelompokkan di dalam Sembilan atau sebelas sector. Pembagian sektor ekonomi yang digunakan dalam perhitungan pendapatan regional maupun nasional, maka perekonomian dilihat dari kegiatannya dapat dibagi menjadi sebelas sektor (menurut harga konstan 1983). Sedangkan menurut harga konstan 2000, sektor ekonomi dibagi menjadi 9 (Sembilan) sektor, yaitu: (1) sektor pertanian; (2) sektor pertambangan dan penggalian; (3) sektor industri dan pengolahan; (4) sektor listrik dan air bersih; (5) sektor bangunan dan konstruksi; (6) sektor perdagangan, hotel dan restoran; (7) sektor angkutan dan komunikasi; (8) sektor keuangan dan perusahaan; (9) sektor jasa – jasa.

Pembangunan semua sektor ditempuh berdasarkan rencana pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang tujuan fungsionalnya menyajikan prioritas pembangunan, mengidentifikasi sasaran pada masing – masing sektor, pengalokasian dana sesuai dengan penekanan pada sektor tertentu, penentuan biaya, serta menentukan tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaannya. Dengan demikian diharapkan terciptanya perekonomian daerah yang kokoh dan mandiri sebagai usaha bersama sesuai dengan asas kekeluargaan, memperkuat struktur ekonomi daerah yang seimbang antara sektor sehingga mampu tumbuh atas kekuatan sendiri, dengan cirri inndustri yang kuat dan maju serta pertanian yang tangguh, menciptakan

nilai tambah yang sebenar-benarnya bagi masyarakat sehingga mampu menjamin kestabilan perekonomian daerah, berkembangnya kegiatan dunia usaha, kemitraan dalam bidang ekonomi, dan terjaminnya pengelolaan sumber daya alam berdasarkan prinsip-prinsip kelestarian Richardson, 1973).

### **2.1.3 Teori Sektor Basis**

Dalam pengertian ekonomi regional dikenal adanya pengertian sektor basis dan sektor non basis. Pengertian sektor basis (sektor unggulan) pada dasarnya harus dikaitkan dengan suatu bentuk perbandingan, baik itu perbandingan berskala internasional, regional maupun nasional. Dalam kaitannya dengan lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggul jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan dengan lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain di pasar nasional atau domestik. Inti dari teori basis ekonomi menurut Arsyad, dalam Sadau (2002) menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan barang dan jasa dari luar daerah. Pertumbuhan industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (*job creation*).

Dalam teori basis ekonomi ini, lebih memusatkan pada kegiatan – kegiatan basis atau ekspor, tetapi tidak melihat pentingnya impor. Suatu peningkatan dalam kesempatan kerja dan pendapatan basis mungkin hanya mempunyai suatu efek pengganda yang sangat terbatas terhadap kegiatan bukan basis jika sebagian besar dari pendapatan ekstra mengalir keluar wilayah dalam bentuk

pengeluaran untuk impor. Yang sangat penting dalam hal ini, bahwa suatu perekonomian dapat bertambah tidak hanya dengan peningkatan ekspor dari industri basis tetapi juga dengan mengganti barang-barang impor dari industri basis dengan barang-barang hasil produksi wilayah yang bersangkutan. Selanjutnya dikemukakan bahwa bertambahnya kegiatan basis dalam suatu wilayah akan bertambah arus pendapatan ke dalam wilayah yang bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kegiatan volume bukan basis. Sebaliknya berkurangnya kegiatan mengekspor barang – barang dan jasa-jasa menyebabkan berkurangnya pendapatan yang masuk ke dalam wilayah yang bersangkutan (Rahardjo, 2005)

Teori basis murni dikembangkan pertama kali oleh tiebout. Teori ini membagi kegiatan produksi/jenis pekerjaan yang terdapat di dalam suatu wilayah atas sektor basis dan non-basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Sedangkan kegiatan non-basis adalah kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri. Oleh karena itu, pertumbuhannya tergantung kepada kondisi umum perekonomian wilayah tersebut. Artinya, sektor ini bersifat *endogenous* (tidak bebas tumbuh). Pertumbuhannya tergantung pada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan (Tarigan, 2007).

Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*competitive advantage*) yang cukup tinggi. Sedangkan sektor non-basis adalah sektor-sektor lainnya yang kurang potensial tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis atau *service industries* (sjahrisal, 2008). Sektor basis ekonomi suatu wilayah dapat dianalisis

dengan teknik *Location Quotient (LQ)* yaitu suatu perbandingan tentang besarnya peranan suatu sektor/industri di daerah terhadap besarnya peranan sektor/industri tersebut secara nasional (Tarigan, 2007).

Menurut Glasson (1974), semakin banyak sektor basis dalam suatu wilayah akan menambah arus pendapatan ke wilayah tersebut, menambah permintaan terhadap barang dan jasa di dalamnya dan menimbulkan kenaikan volume sektor non-basis. Glasson juga menyarankan untuk menggunakan metode *Location Quotient* dalam menentukan apakah sektor tersebut basis atau tidak. Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau non-basis dapat digunakan beberapa metode, yaitu metode pengukuran langsung dengan metode pengukuran tidak langsung. Metode pengukuran langsung dapat dilakukan dengan melakukan survey langsung untuk mengetahui sektor mana yang merupakan sektor basis. Metode ini dilakukan dengan menentukan sektor basis dengan tepat akan tetapi memerlukan biaya, waktu dan tenaga yang cukup besar.

Oleh karena itu, maka sebagian besar pakar ekonomi menggunakan metode pengukuran tidak langsung, yaitu metode arbiter, dilakukan dengan cara membagi secara langsung kegiatan perekonomian ke dalam kategori ekspor dan non-ekspor tanpa melakukan penelitian secara spesifik di tingkat lokal. Metode ini tidak memperhitungkan kenyataan bahwa dalam kegiatan ekonomi terdapat kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang yang sebagian di ekspor atau dijual, metode LQ merupakan suatu alat analisa untuk melihat peranan sektor tertentu dalam suatu wilayah dengan peranan sektor tersebut dalam wilayah yang lebih luas, dan metode kebutuhan minimum metode ini sangat tergantung dengan pemilihan persentasi minimum dan tingkat disagregasi. Disagregasi yang

terlalu terperinci dapat mengakibatkan hampir semua sektor menjadi basis atau ekspor.

Dari ketiga metode tersebut Glasson (1997) menyarankan metode LQ dalam menentukan sektor basis. Richardson (1997) menyatakan bahwa teknik LQ adalah yang paling lazim digunakan dalam studi-studi basis empiric. Asumsinya adalah jika suatu daerah lebih berspesialisasi dalam memproduksi suatu barang tertentu, maka wilayah tersebut mengekspor barang tersebut sesuai dengan tingkat spesialisasinya dalam memproduksi barang tersebut.

#### **2.1.4 Komoditi Unggulan**

Komoditi unggulan adalah komoditi potensial yang dipandang dapat dipersaingan dengan produk sejenis di daerah lain, karena disamping memiliki keunggulan komparatif juga memiliki efisiensi usaha yang tinggi (Tambunan, 2004)

Komoditi unggulan merupakan hasil usaha masyarakat yang memiliki peluang pemasaran yang tinggi dan menguntungkan bagi masyarakat. Beberapa kriteria dari komoditi unggulan adalah : (a) Mempunyai daya saing yang tinggi di pasaran (keunikan/ciri spesifik, kualitas bagus, harga murah). (b) memanfaatkan potensi sumber daya local yang potensial dan dapat dikembangkan. (c) Mempunyai nilai tambah tinggi bagi masyarakat. (d) Secara ekonomi menguntungkan dan bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kemampuan sumber daya manusia. (e) Layak didukung oleh modal bantuan atau kredit.

Keunggulan suatu komoditi masih dibagi lagi berdasarkan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Keunggulan komparatif merupakan keunggulan yang dimiliki berdasarkan potensi yang ada dan membedakannya

dengan daerah yang lain. Keunggulan komparatif ini dapat berupa sumber daya alam, sumber daya manusia. Sedangkan keunggulan kompetitif merupakan keunggulan yang dimiliki dan digunakan untuk bersaing dengan daerah-daerah lain. Dengan kata lain keunggulan kompetitif menggunakan keunggulan komparatif untuk dapat bersaing dengan daerah lain, sehingga menggapaitujuannya yang dalam hal ini adalah komoditi unggulan (Direktorat Perluasan Areal, 2007).

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini memuat tentang penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yang mendasari pemikiran penulis dan menjadi pertimbangan dalam penyusunan penelitian ini, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

Penelitian yang dilakukan oleh Supangkat di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2002, menulis tentang Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industri pengolahan berpeluang untuk dijadikan sebagai sektor prioritas bagi peningkatan pembangunan di daerah kabupaten Asahan, terutama subsektor perkebunan, perikanan dan industri besar, serta sedang.

Nadira, St. pada tahun 2012 menulis tentang Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Periode 2004-2009, dengan pendekatan sektor pembentuk PDRB, metode yang digunakan adalah analisis *shift share*, analisis pergeseran bersih *shift share* dan analisis *location question*. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Mamuju dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus

meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Mamuju, diikuti dengan sektor primer kemudian sektor tersier. Hasil analisis *location question* diketahui bahwa sektor basis di Kabupaten Mamuju yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan dan sektor jasa-jasa. Kemudian sektor unggulan berdasarkan analisis *shift share* adalah sektor pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan dan sektor jasa-jasa. Sektor unggulan berdasarkan analisis *shift share* dan *location question* adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan dan persewaan, dan sektor jasa-jasa.

Darmawansyah pada tahun 2003 melakukan penelitian di Takalar tentang Maksimisasi Sektor Ekonomi Unggulan untuk Menunjang Peningkatan Penerimaan Daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan sektor unggulan, di Indonesia yaitu terutama sektor pertanian semakin strategis, karena merupakan sektor yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perolehan devisa yang merupakan satu-satunya sektor yang pertumbuhannya tetap surplus di tengah krisis ekonomi dan krisis moneter juga untuk memperbesar kemampuan daerah. Dalam kesimpulan dikemukakan bahwa potensi sektor pertanian yang merupakan sektor unggulan di kabupaten Takalar masih dapat ditingkatkan atau dimaksimalkan hasil-hasilnya baik optimalisasi pemanfaatan lahan maupun pemanfaatan tenaga kerja, sehingga kontribusi sektor pertanian terhadap penerimaan daerah Kabupaten Takalar meningkat.

Penelitian yang dilakukan Beni Herisman pada tahun 2007 menulis tentang Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan di Provinsi

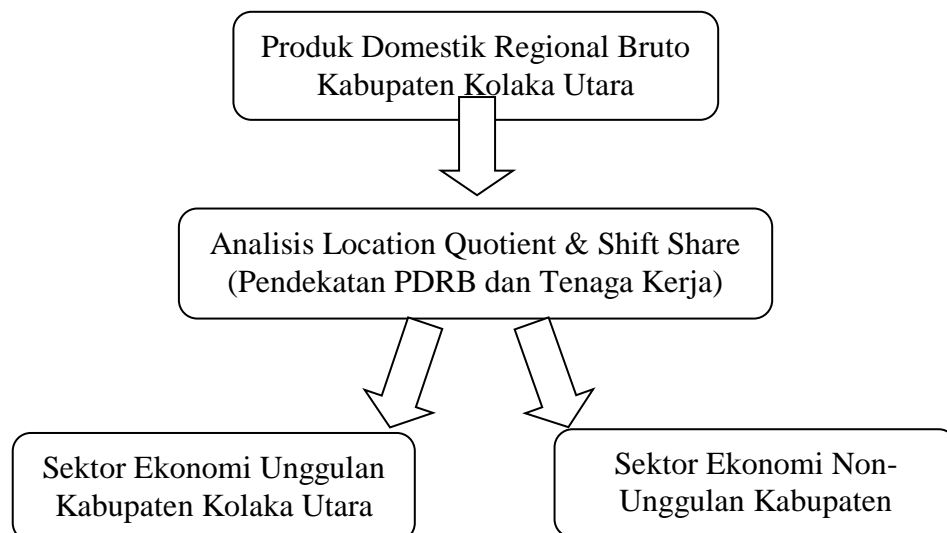
Lampung. Hasil penelitian dengan alat analisis *shift share* menunjukkan analisis PDRB Provinsi Lampung tahun 1993-2003 menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Provinsi Lampung dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder yang terus meningkat melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Provinsi Lampung, diikuti dengan sektor primer, kemudian sektor tersier. Sedangkan hasil analisis menggunakan metode LQ menunjukkan bahwa Provinsi Lampung terdapat tiga sektor basis yang merupakan sektor unggulan yaitu: sektor pertanian, sektor bangunan/konstruksi, dan sektor pengangkutan dan komunikasi.

### **2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis**

Kabupaten Kolaka Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis tentang faktor penentu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara dibutuhkan sebagai dasar utama untuk perumusan kebijakan pembangunan ekonomi daerah di masa mendatang. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut maka pembangunan daerah dapat diarahkan ke sektor-sektor yang secara potensial dapat mendorong percepatan pembangunan daerah dan menciptakan kesempatan kerja.

Pertumbuhan PDRB sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan sektoral masing-masing, sektor jika perkembangan sektoral semakin tinggi maka PDRB disuatu daerah akan semakin tinggi pula. Perkembangan sektoral ini tentunya tidak berkembang dengan sendirinya tetapi melalui suatu kebijakan dari pemerintah dalam pengelolaan daerahnya yang dirumuskan dalam rencana pembangunan jangka menengah daerah dengan mengembangkan sektor basis, sektor yang memiliki daya saing, progressif, dan pertumbuhannya cepat ditingkat propinsi.

Analisis sektor basis merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah sektor tersebut merupakan sektor basis dinilai dari kemampuan barang disuatu daerah diekspor ke daerah lain karena daerah yang bersangkutan surplus dihitung dengan LQ, Jika  $LQ > 1$  maka sektor tersebut basis, dan jika  $LQ < 1$  Maka sektor itu merupakan non basis. Konsep pemikiran yang dijadikan dasar dalam penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan bagan di bawah ini :



#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan pada masalah pokok yang telah dikemukakan sebagai dasar untuk melakukan analisa selajutnya, penulis mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang selanjutnya akan diuji sebagai berikut:

Diduga bahwa yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Kolaka Utara adalah sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel dan restoran.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BPS Kolaka Utara dan BPS Provinsi Sulawesi Tenggara melalui penelitian sekunder yang telah dituliskan di Badan Pusat Statistik yang merupakan laporan statistik Kabupaten dan Provinsi setiap tahun.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

Data sekunder adalah data pendukung yang data-data pendukung yang diperoleh dari buku-buku, majalah dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang diterbitkan oleh lembaga kompeten berupa data PDRB Kolaka Utara selama lima tahun, data PDRB Sulawesi Tenggara selama lima tahun dan lain-lain.

##### **3.2.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari BPS laporan Kabupaten Kolaka Utara, laporan Provinsi Sulawesi Tenggara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan sumber lain seperti internet dan studi kepustakaan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi data dan referensi yang diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, maka ditempuh cara sebagai berikut : 1) Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara studi kepustakaan dari berbagai dokumen, bulletin, artikel-artikel dan karya ilmiah (skripsi) yang berhubungan dengan penulisan ini untuk mendapatkan data

sekunder. 2) Studi Lapangan Objek (*Field research*) yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dengan menempuh cara observasi, yaitu cara pengumpulan data dengan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Location Quotient

Untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian mengenai sektor basis maka digunakan alat analisis location quotient. Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sector kegiatan PDRB Kabupaten Kolaka Utara yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode LQ digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, menarah pada identifikasi spesialisasi/basis kegiatan perekonomian. Sehingga nilai LQ yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai LQ menggunakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{y_i^* / y_t^*}{Y_i / Y_t}$$

Di mana :

$y_i$  : PDRB/tenaga kerja sektor i di Kabupaten Kolaka Utara

$y_t$  : Total PDRB/tenaga kerja sektor i di Kabupaten Kolaka Utara

$Y_i$  : PDRB/tenaga kerja sektor i di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara

$Y_t$  : Total PDRB/tenaga kerja sektor i di Provinsi Sulawesi Tenggara

Berdasarkan formula yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat diperoleh Bendavid-Val dalam (Kuncoro,2004) yaitu : 1) Nilai  $LQ = 1$ . Ini berarti bahwa spesialisasi/basis sektor  $i$  di Kabupaten Kolaka Utara adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Sulawesi Tenggara. 2) Nilai  $LQ > 1$ . Ini berarti bahwa spesialisasi/basis sektor  $i$  di Kabupaten Kolaka Utara lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara. 3) Nilai  $LQ < 1$ . Ini berarti bahwa spesialisasi/basis sektor  $i$  di Kabupaten Kolaka Utara lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara.

Apabila nilai  $LQ > 1$ , dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kolaka Utara. Sebaliknya apabila nilai  $LQ < 1$ , maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Kolaka Utara.

Adapun kelebihan dari LQ ini adalah alat analisis ini sederhana yang dapat menunjukkan struktur perekonomian suatu daerah dan industri substitusi impor potensial atau produk produk yang bisa dikembangkan untuk ekspor dan menunjukkan industri-industri potensial ( sektoral) untuk menganalisis lebih lanjut. Sedangkan kelemahannya indikator kasar yang deskriptif, merupakan kesimpulan sementara dan tidak memperhatikan struktur ekonomi setiap daerah. Ini mengingat bahwa hasil produksi dan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah adalah berbeda, juga adanya perbedaan sumber daya yang bisa dikembangkan.

### 3.4.2 Analisis Shift Share

Selain menggunakan analisis LQ, penentuan sektor ekonomi unggulan juga dapat dilihat dengan menggunakan alat analisis *Shift Share*. Hasil analisis Shift Share akan menggambarkan kinerja sektor-sektor dalam PDRB kabupaten kolaka utara dibandingkan Provinsi Sulawesi Tenggara. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan suatu sektor dalam PDRB Kabupaten Kolaka Utara memiliki keunggulan kompetitif atau sebaliknya. Data yang digunakan dalam analisis Shift Share ini adalah PDRB Kabupaten Kolaka Utara dan Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2005-2012 menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan tahun 2000. Penggunaan data harga konstan dengan tahun dasar yang sama agar bobotnya (nilai riilnya) bisa sama dan perbandingan menjadi valid (Tarigan, 2007).

Melalui analisis *Shift Share*, maka pertumbuhan ekonomi dan pergeseran struktural prekonomian wilayah kabupaten kolaka utara ditentukan oleh 3 komponen, yaitu: 1) *National Share*, (NS), yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan atau pergeseran struktur prekonomian Kabupaten Kolaka Utara dengan melihat nilai PDRB Kabupaten Kolaka Utara sebagai daerah pengamatan pada periode awal yang dipengaruhi oleh pergeseran pertumbuhan perekonomian Provinsi Sulawesi Tenggara. Hasil perhitungan *National Share* akan menggambarkan peranan wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara yang mempengaruhi pertumbuhan perekonomian Kabupaten Kolaka Utara. Jika pertumbuhan Kabupaten kolaka Utara sama dengan pertumbuhan Provinsi Sulawesi Tenggara maka peranannya terhadap Provinsi tetap. 2) *Proportional Shift* (PS), digunakan untuk mengukur perubahan relative, pertumbuhan dan

penurunan, pada daerah dibandingkan dengan perekonomian yang lebih besar yang dijadikan acuan. Pengukuran ini memungkinkan kita untuk mengetahui apakah perekonomian daerah terkonsentrasi pada industri-industri yang tumbuh lebih cepat ketimbang perekonomian yang dijadikan acuan. 3) *Differential Shift* (DS), digunakan untuk membantu dalam menentukan seberapa jauh daya saing industri daerah (lokal) dengan perekonomian yang dijadikan acuan. Oleh karena itu, jika pergeseran differential pada satu industri adalah positif, maka industri tersebut lebih tinggi daya saingnya dibanding industri yang sama pada perekonomian yang dijadikan acuan.

Secara matematis, *National Share* (NS), *Proportional Shift* (PS), dan *Differential Shift* (DS) dapat diformulasikan sebagai berikut (Tarigan, 2007) dan (Sjafrizal, 2008).

*National Share* (NS)

$$NS_{ir,t} = E_{ir,t-1} \times \left( \frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} - 1 \right)$$

*Proportional Shift* (PS)

$$PS_{ir,t} = E_{ir,t-1} \times \left( \left( \frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} \right) - \left( \frac{E_{n,t}}{E_{n,t-1}} \right) \right)$$

*Differential Shift* (DS)

$$DS_{ir,t} = E_{ir,t-1} \times \left( \left( \frac{E_{ir,t}}{E_{ir,t-1}} \right) - \left( \frac{E_{in,t}}{E_{in,t-1}} \right) \right)$$

Di mana :

- E = kesempatan kerja/PDRB
- t = periode t
- t-1 = periode sebelumnya
- i = sektor/industri tertentu

r = daerah tertentu

n = nasional

Perubahan (pertumbuhan) nilai tambah bruto sektor tertentu (i) dalam PDRB Kabupaten Kolaka Utara merupakan penjumlahan *National Share* (NS), *Proportioanal Shift* (PS), dan *Differential Shift* (DS) sebagai berikut :

Kedua komponen shift, yaitu Propottional Shift (PS), dan Differential Shift (DS) memisahkan unsur-unsur pertumbuhan regional yang bersifat eksternal dan internal. Proportional Shift (PS) merupakan akibat pengaruh unsur-unsur eksternal yang bekerja secara nasional (provinsi), sedangkan Differential Shift (DS) adalah akibat dari pengaruh faktor-faktor yang bekerja di dalam daerah yang bersangkutan (Glasson, 1997).

Sektor-sektor di Kabupaten Kolaka Utara yang memiliki Differential Shift (DS) positif memiliki keunggulan komparatif terhadap sektor yang sama pada Kabupaten/Kota lain dalam Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, sektor-sektor yang memiliki nilai DS positif berarti bahwa sector tersebut terkonsentrasi di Kabupaten Kolaka Utara, memiliki daya saing yang tinggi dan mempunyai pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan dengan daerah lainnya. Apabila nilai DS negatif, maka tingkat pertumbuhan sektor tersebut relatif lamban.

### 3.4.3 Analisis Pergeseran Bersih Shift Share

Hasil analisis ini akan terlihat pergeseran cepat atau lambat dengan cara menjumlahkan hasil PS dan DS, maka akan diperoleh pergeseran bersih yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pertumbuhan sektor perekonomian. Pergeseran bersih sektor i pada wilayah tertentu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PB_{ij} = PS_{ij} + DS_{ij}$$

dimana:

$P_{Bij}$  = pergeseran bersih sektor  $i$  pada wilayah  $j$

$PS_{ij}$  = komponen pertumbuhan proporsional sektor  $i$  pada wilayah  $j$

$DS_{ij}$  = komponen pertumbuhan pangsa wilayah/daya saing sektor  $i$  pada wilayah  $j$

apabila:  $P_{Bij} > 0$ , maka pertumbuhan sektor  $i$  pada wilayah  $j$  termasuk ke dalam kelompok progresif (maju) dan apabila  $P_{Bij} < 0$ , maka pertumbuhan sektor  $i$  pada wilayah  $j$  termasuk lamban.

### 3.5. Definisi Operasional Konsep/Varibel

#### 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto adalah merupakan jumlah nilai pertambahan yang dihasilkan dan diwujudkan oleh kegiatan ekonomi diberbagai sektor (lapangan usaha) suatu perekonomian dalam satu wilayah administrasi.

#### 2. Lapangan Usaha/Sektor Ekonomi

Yang dimaksudkan dengan lapangan usaha adalah lapangan usaha yang meliputi Sembilan sektor ekonomi Kabupaten Kolaka Utara. Yaitu:

- Sektor pertanian; sektor pertambangan dan penggalan; sektor industri pengolahan; listrik, gas dan air bersih; sektor konstruksi; sektor perdagangan, hotel dan restoran; sektor pengangkutan dan komunikasi; sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan; dan sektor jasa-jasa.

#### 3. Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur di dalam batas usia kerja.

Batasan usia kerja berbeda-beda antara negara yang satu dan negara yang lain. Batas usia kerja yang dianut oleh Indonesia adalah minimum 15 tahun, tanpa batas umur maksimum.

4. Sektor Basis adalah sektor ekonomi memiliki sumberdaya yang mampu memenuhi/mensuplai kebutuhan daerah itu sendiri dan juga daerah lain ( $LQ > 1$ ).
5. Sektor unggulan adalah sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan lebih cepat dan daya saing yang lebih kuat dibandingkan dengan sektor yang sama di wilayah lain.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil dan Pembahasan

##### 4.1.1 Kondisi Geografis

Kabupaten Kolaka Utara berada di daratan tenggara Pulau Sulawesi dan secara geografis terletak pada bagian barat. Kabupaten Kolaka Utara memanjang dari utara ke selatan berada diantara 2°46'45" - 3°50'50" Lintang Selatan dan membentang dari barat ke timur diantara 120°41'16" - 121°26'31" Bujur Timur.

Batas daerah Kabupaten Kolaka Utara adalah sebagai berikut:

- Di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Luwu Timur (Provinsi Sulawesi Selatan)
- Di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Uluwoi Kabupaten Kolaka dan Kabupaten Konawe Utara (Provinsi Sulawesi Tenggara)
- Di sebelah barat berbatasan dengan Pantai Timur Teluk Bone
- Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka (Provinsi Sulawesi Tenggara).

Kabupaten Kolaka Utara mencakup jazirah daratan dan kepulauan yang memiliki wilayah daratan seluas ± 3.391,62 km<sup>2</sup> dan wilayah perairan laut membentang sepanjang Teluk Bone seluas ± 12.376 km<sup>2</sup>. Kabupaten Kolaka Utara terbagi menjadi 15 Kecamatan yaitu : Kecamatan Porehu seluas 647,23 km<sup>2</sup> (19,08%), Kecamatan Batu Putih seluas 374,95 km<sup>2</sup> (16,47%), Kecamatan Pakue seluas 313.25 km<sup>2</sup> (9,24%) dan selebihnya. Kecamatan lainnya yaitu Ranteangin, Wawo, Lambai, Lasusua, Katoi, Kodeoha, Tiwu, Ngapa, Watunohu, Pakue Tengah, Pakue Utara dan Tolala.

Kondisi geografis Kabupaten Kolaka Utara yang memanjang dari utara ke selatan menyebabkan perbedaan jarak dari tiap kecamatan ke ibu kota Kabupaten (Lasusua). Kecamatan terdekat adalah Katoi ( $\pm 17$  km). Kecamatan terjauh adalah Tolala ( $\pm 130$  km).

Keadaan permukaan wilayah Kabupaten Kolaka Utara terdiri dari gunung bukit, lembah dan laut yang memanjang dari utara ke selatan. Diantara jenis permukaan tersebut terdapat lahan yang merupakan daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan dan perikanan.

Kabupaten Kolaka Utara memiliki tipologi tanah yang sangat menguntungkan untuk pertanian, perkebunan, perikanan tambak dan kegiatan lainnya.

Kabupaten Kolaka Utara memiliki beberapa sungai yang tersebar di semua kecamatan. Sungai tersebut pada umumnya memiliki potensi yang dapat dijadikan sebagai sumber tenaga listrik, pertanian, perikanan, kebutuhan industri, kebutuhan rumah tangga dan pariwisata. Beberapa sungai telah digunakan untuk keperluan irigasi pertanian teknis, setengah teknis maupun irigasi sederhana.

Kabupaten Kolaka Utara memiliki wilayah perairan (laut) yang sangat luas sepanjang pantai timur Teluk Bone yang diperkirakan mencapai  $\pm 12.376$  km<sup>2</sup>. Jika dibandingkan dengan kabupaten lain, potensi perairan masih belum dimanfaatkan secara optimal. Produksi ikan Kabupaten Kolaka Utara masih rendah daripada kabupaten lain. Oleh karena itu, selain hasil penangkapan di laut, ikan juga diperoleh dari hasil tambak dan kolam serta penangkapan di perairan umum.

#### 4.1.2 Keadaan Penduduk

Kesejahteraan penduduk merupakan sasaran utama dari pembangunan. Sasaran ini tidak mungkin tercapai bila pemerintah tidak dapat memecahkan masalah kependudukan. Berbagai usaha untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program keluarga berencana (KB) yang dimulai awal tahun 1970-an.

Pada tahun 2010 penduduk Kabupaten Kolaka Utara berjumlah 123.460 jiwa. Tahun 2011 penduduk Kabupaten Kolaka Utara bertambah menjadi 127.015 jiwa atau meningkat 2,61 persen. Pada tahun 2012 penduduk Kabupaten Kolaka Utara bertambah menjadi 130.531 jiwa atau meningkat 2,77 persen.

Laju pertumbuhan penduduk menurut kecamatan pada kurun waktu 2010- 2012 sangat bervariasi untuk tiap kecamatan. Kecamatan Tolala dan Lasusua merupakan dua kecamatan yang mengalami laju pertumbuhan paling tinggi dengan besaran 7,14 dan 5,31 persen. Data tahun 2012 menunjukkan bahwa 19,04 persen penduduk tinggal di Kecamatan Lasusua yang berstatus sebagai ibukota Kabupaten Kolaka Utara. Sementara itu 14,82 persen dari total seluruh penduduk tinggal di Kecamatan Ngapa. Kecamatan lainnya masing-masing dihuni oleh kurang dari 10 persen. total penduduk. Maka terlihat bahwa penduduk lebih terpusat di Kecamatan Lasusua dan Kecamatan Ngapa.

Besarnya jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Ngapa mengakibatkan kepadatan penduduknya menjadi yang paling tinggi dibandingkan kecamatan lainnya yaitu 129 jiwa per kilometer persegi (km<sup>2</sup>) pada

tahun 2012. Sebaliknya Kecamatan Porehu yang luasnya sekitar 19 persen dari luas Kabupaten Kolaka Utara hanya dihuni oleh 11 jiwa per kilometer persegi.

#### 4.1.3 Kondisi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah modal bagi kelangsungan roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus mengalami perubahan seiring dengan berlangsungnya proses demografi. Kondisi ketenagakerjaan suatu daerah dapat menggambarkan daya serap perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja.

Ditinjau dari lapangan pekerjaan utama penduduk Kabupaten Kolaka Utara bekerja pada sektor pertanian. Dari 64.666 orang status bekerja, yang bekerja di sektor pertanian sebesar 70,72 persen. Setelah sektor pertanian kemudian menyusul sektor jasa-jasa 11,85 persen, sektor perdagangan sebesar 10,74 persen, dan sisanya terdistribusi kedalam enam sektor lainnya.

**Tabel 4.1**

**Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2005-2012**

NO	LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	PERTANIAN	23,673	26,472	38,949	43,009	44,126	45,881	44,963	45,731
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	147	209	238	179	644	381	901	186
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	972	1,098	1,248	834	1,665	992	616	662
4	LISTRIK, GAS DAN AB	40	54	61	172	168	117	76	76
5	KONSTRUKSI/BANGUNAN	325	294	334	1,069	1,977	974	1,977	2,393
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	10,995	11,148	12,673	6,747	6,723	7,637	3,989	6,946
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	1,047	1,209	1,375	1,375	1,505	957	518	812
8	KEUANGAN, PERSEWAHAAN	92	100	114	105	136	157	171	199
9	JASA-JASA	1,347	1,842	2,094	4,679	7,939	7,405	7,301	7,661
<b>JUMLAH/TOTAL</b>		<b>38,638</b>	<b>42,590</b>	<b>56,999</b>	<b>55,498</b>	<b>58,953</b>	<b>59,106</b>	<b>55,222</b>	<b>64,666</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Kolaka Utara

#### 4.1.4 Pertumbuhan PDRB

Perekonomian Kabupaten Kolaka Utara telah menunjukkan peningkatan walaupun perkembangannya belum optimal. Berbagai program yang telah dilaksanakan mampu memberikan hasil yang cukup baik, hal ini ditandai dengan pertumbuhan PDRB (ekonomi) Kabupaten Kolaka Utara. Tabel di bawah ini menyajikan pertumbuhan PDRB Kabupaten Kolaka Utara tahun 2005-2012

**Tabel 4.2**

#### Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Kolaka Utara 2005-2012

TAHUN	ATAS DASAR HARGA BERLAKU	ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000	PERTUMBUHAN
	Juta Rupiah	Juta Rupiah	Persentase (%)
2005	1,017,431.62	653,102.42	6,76
2006	1,127,452.28	689,913.50	5,64
2007	1,253,703.15	730,488.90	5,88
2008	1,493,360.26	757,097.61	3,64
2009	1,712,897.36	810,680.13	7.07
2010	1,886,500.25	869,332.95	7.25
2011	2,107,100.91	950,950.44	9.38
2012	2,457,719.69	1,048,309.55	9.71

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara

#### 4.1.5 Struktur Ekonomi

Bila melihat perhitungan PDRB Kabupaten Kolaka Utara, selain dapat diketahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi, juga dapat diketahui peranan masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB Kabupaten Kolaka Utara. Peranan dari masing-masing lapangan usaha ini menggambarkan struktur ekonomi Kabupaten Kolaka Utara. Semakin besar peranan suatu lapangan

usaha maka semakin besar pula pengaruhnya dalam perkembangan perekonomian di daerah ini.

**Tabel 4.3**

**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 (Persen) 2005-2012**

No	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	Pertanian	70.9	70.29	69.17	67.03	65.57	63.76	62.71	59.77
2	Pertambangan	0.51	0.53	0.55	0.80	1.00	1.34	1.45	2.10
3	Industri	0.39	0.39	0.40	0.44	0.47	0.48	0.49	0.51
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	0.19	0.19	0.20	0.21	0.22	0.23	0.23	0.27
5	Konstruksi/Bangunan	3.17	3.37	3.68	4.54	5.11	5.45	5.39	6.06
6	Perdagangan, Hot&Rest.	14.1	14.03	14.48	14.83	15.19	16.18	17.38	18.67
7	Pengangkutan dan Kom.	2.07	2.14	2.21	2.35	2.51	2.56	2.51	2.57
8	Keuangan dan Persewahan	2.48	2.79	2.86	3.08	2.97	2.94	2.96	3.25
9	Jasa-Jasa	6.20	6.27	6.44	6.72	6.96	7.06	6.88	6.80
Jumlah		100	100	100	100	100	100	100	100

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara*

Sampai tahun 2012, sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Kolaka Utara. Sekitar 59.77 persen perekonomian Kolaka Utara didominasi oleh sektor pertanian. Selanjutnya sektor perdagangan, hotel dan restoran menduduki urutan ke dua yang memberikan kontribusi terbesar sekitar 18.67 persen, kemudian diikuti oleh sektor jasa-jasa 6.80 persen. Berikutnya disusul oleh oleh sektor kontruksi/bangunan dan sektor keuangan, persewahan dan jasa

perusahaan yang masing-masing kontribusinya sebesar 6.06 persen dan 3.25 persen.

Dengan demikian perekonomian Kabupaten Kolaka Utara masih didominasi oleh sektor lapangan usaha pertanian karena sektor ini mempunyai peranan lebih besar dari sektor lapangan usaha lainnya termasuk di dalamnya penyerapan tenaga kerja.

#### **4.1.6 Klasifikasi Sembilan Sektor Ekonomi**

Dalam rangka melihat dominasi dan melihat ada tidaknya transformasi struktur ekonomi, sembilan sektor ekonomi sering dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok yaitu:

1. Sektor Primer: Sektor yang tidak mengolah bahan baku, melainkan hanya mendayagunakan sumber-sumber alam seperti tanah dan segala yang terkandung di dalamnya. Sektor ini meliputi Sektor Pertanian serta Sektor Pertambangan dan Penggalian.
2. Sektor Sekunder: Sektor yang mengolah bahan baku baik dari Sektor Primer maupun Sektor sekunder itu sendiri, menjadi barang lain yang lebih tinggi nilainya. Sektor ini meliputi Sektor Industri Pengolahan; Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih; dan Sektor Bangunan.
3. Sektor Tersier : Sektor yang produksinya bukan dalam bentuk fisik, melainkan dalam bentuk jasa. Sektor ini meliputi Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran; Sektor Pengangkutan dan Komunikasi; Sektor Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan; serta Sektor Jasa-jasa.

**Tabel 4.4**  
**PDRB Kolaka Utara Atas Dasar Harga Konstan 2000 (2005-2012)**  
**Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)**

LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>A. Primer</b>	<b>466,380.17</b>	<b>488,581.01</b>	<b>509,302.93</b>	<b>513,533.12</b>	<b>539,658.13</b>	<b>566,001.10</b>	<b>604,161.19</b>	<b>648,501.98</b>
1. Pertanian	463,074.92	484,955.81	505,283.60	507,483.40	531,546.03	554,310.96	589,409.27	626,532.22
2. Pertambangan dan Penggalan	3,305.25	3,625.20	4,019.33	6,049.72	8,112.10	11,690.14	14,751.92	21969.76
<b>B. Sekunder</b>	<b>24,491.79</b>	<b>27,290.14</b>	<b>31,264.39</b>	<b>39,329.43</b>	<b>47,022.19</b>	<b>53,484.03</b>	<b>59,979.87</b>	<b>71,727.58</b>
3. Industri Pengolahan	2,547.88	2,695.11	2,904.86	3,357.54	3,812.36	4,151.94	4,757.15	5,396.94
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1,227.03	1,313.16	1,442.24	1,596.09	1768.46	1,991.71	2,189.93	2,805.53
5. Bangunan	20,716.88	23,281.87	26,917.29	34,375.80	41,441.37	47,340.38	53,032.79	63,525.11
<b>C. Tersier</b>	<b>162,230.46</b>	<b>174,042.35</b>	<b>189,921.58</b>	<b>204,235.06</b>	<b>223,999.81</b>	<b>249,962.33</b>	<b>282,990.72</b>	<b>328,079.99</b>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	92,064.48	96,772.72	105,791.29	112,263.22	123,134.17	140,619.44	163,942.81	195,764.8 2
7. Pengangkutan	13,516.44	14,790.80	16,151.86	17,768.16	20,325.69	22,298.32	24,409.72	26,951.21
8. Keuangan dan Persewahan	16,176.31	19,235.72	20,914.82	23,291.03	24,110.29	25,660.44	29,205.29	34,098.23
9. Jasa-Jasa	40,473.23	43,243.11	47,063.61	50,912.65	56,429.66	61,384.13	65,432.90	71,265.73

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kolaka Utara*

Tabel 4.4 menyajikan PDRB atas dasar harga konstan 2000 dalam 3 (tiga) kelompok sektor. Terlihat bahwa kelompok primer masih mendominasi dalam penciptaan nilai tambah di Kolaka Utara selama periode 2005-2012. Besaran PDRB atas dasar harga konstan 2000 kelompok primer dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat bahwa pada tahun 2005 mencapai sebesar Rp. 466,380.17, juta rupiah, meningkat menjadi sebesar Rp. 488,581.01 juta rupiah, di tahun 2006, kemudian menjadi Rp. 509,302.93 juta rupiah di tahun 2007. Pada tahun 2008 sektor primer ini kembali mengalami peningkatan sebesar 513,533.12 juta rupiah dan pada tahun 2009, PDRB atas dasar harga konstan kelompok sektor primer makin meningkat menjadi 539,658.13 juta

rupiah, kemudian pada tahun 2010, 2011 dan 2012 juga mengalami peningkatan yaitu masing-masing sebesar 566,001.10 juta rupiah, 604,161.19 juta rupiah dan 648,501.98 juta rupiah. Bertambahnya produktivitas sektor primer masih didominasi oleh kinerja sektor pertanian dan didukung adanya peningkatan produktivitas di sektor pertambangan dan penggalan.

Sementara itu, PDRB atas dasar harga konstan 2000 kelompok sekunder juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 tercatat sebesar 71,727.58 juta rupiah jika dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar 59,979.87 juta rupiah. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 kelompok tersier juga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun atas kontribusinya terhadap peningkatan PDRB Kolaka Utara. hal ini terlihat jelas pada tahun 2012 peningkatan PDRB kelompok tersier sebesar 328,079.99 juta rupiah, sumbangan kelompok ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

#### **4.2 Analisis LQ (Location Quotient) Sektor Basis dan Non Basis Berdasarkan PDRB dan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kolaka Utara**

Alat analisis Location Quotient (LQ) digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kolaka Utara dengan membandingkannya pada tingkat Sulawesi Tenggara. Teori Location Quotien seperti dikemukakan Bendavid digunakan untuk menganalisis keragaman basis ekonomi. Dari analisis tersebut dapat diidentifikasi sektor-sektor apa saja yang dapat dikembangkan untuk tujuan sektor dan tujuan menyuply kebutuhan lokal, sehingga sektor yang dikatakan potensial dapat dijadikan sektor prioritas utama dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Berikut adalah hasil analisis LQ berdasarkan pendekatan PDRB di Kabupaten Kolaka Utara:

**Tabel 4.5**  
**Nilai Location Quation PDRB Kolaka Utara Dirinci per Sektor Ekonomi**  
**Tahun 2005-2012**

No.	LAPANGAN USAHA	TAHUN							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	PERTANIAN	1.90	1.94	1.95	1.93	1.98	2.06	2.13	2.17
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.09	0.10	0.10	0.15	0.20	0.23	0.22	0.22
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.05	0.04	0.04	0.05	0.06	0.05	0.06	0.06
4	LISTRIK, GAS DAN AIR BERSIH	0.27	0.27	0.29	0.30	0.29	0.31	0.30	0.32
5	KONSTRUKSI/BANGUNAN	0.41	0.43	0.47	0.56	0.60	0.60	0.59	0.63
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	0.91	0.93	0.95	0.94	0.90	0.93	0.98	1.04
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.28	0.28	0.30	0.30	0.29	0.29	0.29	0.29
8	KEUANGAN & PERSEWAHAAN	0.50	0.50	0.52	0.53	0.52	0.49	0.47	0.50
9	JASA-JASA	0.46	0.47	0.49	0.52	0.53	0.57	0.59	0.59

SUMBER : Badan Pusat Statistik Kolaka Utara dan Sulawesi Tenggara (diolah)

Selain menggunakan pendekatan PDRB, Alat analisis Location Quotient (LQ)

juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi keunggulan komparatif kegiatan ekonomi di Kolaka Utara dengan menggunakan pendekatan tenaga kerja. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan jumlah tenaga kerjanya pada tingkat Sulawesi Tenggara. Proporsi penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama biasanya dipakai sebagai salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian dalam penyerapan tenaga kerja, disamping itu juga digunakan untuk mengetahui struktur perekonomian suatu daerah. Berikut

adalah hasil analisis LQ berdasarkan pendekatan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara.

**Tabel 4.6**

**Nilai Location Quation Kolaka Utara Berdasarkan Pendekatan Tenaga Kerja  
Tahun 2005-2012**

NO	LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA	TAHUN							
		2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
1	PERTANIAN	0.99	1.04	1.19	1.27	1.27	1.43	1.63	1.65
2	PERTAMBANGAN DAN PENGGALIAN	0.85	0.9	0.42	0.19	0.53	0.27	0.4	0.07
3	INDUSTRI PENGOLAHAN	0.39	0.36	0.36	0.49	0.48	0.29	0.20	0.17
4	LISTRİK, GAS DAN AIR BERSIH	0.76	0.96	0.62	1.41	1.16	0.74	0.68	0.61
5	KONSTRUKSI/BANGUNAN	0.39	0.26	0.16	0.52	0.75	0.40	0.62	0.61
6	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	0.87	1.91	1.56	0.84	0.72	0.75	0.40	0.61
7	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	0.46	0.51	0.44	0.48	0.44	0.32	0.16	0.27
8	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN JASA PERUSAHAAN	0.45	0.45	0.36	0.41	0.29	0.37	0.25	0.27
9	JASA-JASA	0.43	0.46	0.32	0.65	0.83	0.65	0.71	0.69

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kolaka Utara dan Sulawesi Tenggara tahun 2005-2012 (diolah)*

#### **4.3 Pertumbuhan Sektor Ekonomi Berdasarkan Analisis Shift Share**

##### **4.3.1 Analisis Shift Share Berdasarkan Pendekatan PDRB dan Tenaga Kerja**

Adapun hasil analisis shift share PDRB Kabupaten Kolaka Utara menurut lapangan usaha (2005-2012) dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

**Komponen Perubahan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan  
Usaha 2005 dan 2012 (Juta Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kolaka Utara		Perubahan	Komponen Perubahan		
		2005	2012		Nasional Share (NS)	Proportional shift (PS)	Differential Shift (DS)
1	Pertanian	463,074.92	626,532.22	163,457.30	345,768.82	212,264.80	29,953.27
2	Pertambangan	3,305.25	21,969.76	18,664.51	2,467.96	3,640.85	12,555.69
3	Industri Pengolahan	2,547.88	5,396.94	2,849.06	1,902.45	460.93	458.68
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,227.03	2,805.53	1,578.50	916.20	405.78	256.52
5	Konstruksi/Bangunan	20,716.88	63,525.11	42,808.23	15,468.88	9,008.72	18,330.63
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	92,064.48	195,764.82	103,700.34	68,742.71	25,033.90	9,923.72
7	Pengangkutan&Kom.	13,516.44	26,951.21	13,434.77	10,092.46	4,258.00	-915.69
8	Keuangan&Persewahan	16,176.31	34,098.23	17,921.92	12,078.53	9,302.14	-3,458.75
9	Jasa-Jasa	40,473.23	71,265.73	30,792.50	30,220.55	-10,583.59	11,155.53
<b>JUMLAH/TOTAL</b>		<b>653,102.42</b>	<b>1,048,309.55</b>	<b>395,207.13</b>	<b>487,658.56</b>	<b>-170,738.07</b>	<b>78,259.60</b>

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan Prov. Sultra, serta hasil analisis

Hasil analisis shift share pada Tabel 4.7 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada PDRB Kabupaten Kolaka Utara dari tahun 2005 hingga 2012 sebesar 395,207.13 juta rupiah dari jumlah tersebut sebagian besar disebabkan oleh perubahan karena efek pertumbuhan nasional dalam hal ini Sulawesi Tenggara, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Kolaka Utara masih sangat bergantung pada perekonomian Sulawesi Tenggara dan nasional bahkan global.

Sementara itu pengaruh dari efek bauran industri/sektoral (industrial mix growth) terhadap pertumbuhan ekonomi Kolaka Utara masih sangat kecil bahkan minus. Ini menunjukkan bahwa dampak dari struktur ekonomi Sulawesi Tenggara hanya mengurangi pertumbuhan PDRB Kolaka Utara sebesar negatif - 170,738.07 juta rupiah.

Sedangkan pengaruh daya saing Kolaka Utara terhadap perekonomian Kolaka Utara hanya mampu mendorong pertumbuhan perekonomian Kolaka Utara sebesar 78,259.60 juta rupiah. Hal ini jauh lebih rendah dibanding dengan pengaruh komponen pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara yang menunjukkan masih rendahnya daya saing atau rendahnya kemandirian daerah.

Adapun persentase komponen perubahan PDRB Kabupaten Kolaka Utara menurut lapangan usaha pada tahun 2005 dan 2012 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Persentase Komponen Perubahan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, 2005 dan 2012 (Juta Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kolaka Utara		Perubahan PDRB		Komponen Perubahan		
		2005	2012	Jumlah	%	NS	PS	DS
1	Pertanian	463,074.92	626,532.22	163,457.30	35.30	74.67	-45.84	6.47
2	Pertambangan	3,305.25	21,969.76	18,664.51	564.69	74.67	110.15	379.87
3	Industri Pengolahan	2,547.88	5,396.94	2,849.06	111.82	74.67	18.09	19.06
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,227.03	2,805.53	1,578.50	128.64	74.67	33.07	20.91
5	Konstruksi/Bangunan	20,716.88	63,525.11	42,808.23	206.63	74.67	43.48	88.48
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	92,064.48	195,764.82	103,700.34	112.64	74.67	27.19	10.78
7	Pengangkutan dan Komunikasi	13,516.44	26,951.21	13,434.77	99.40	74.67	31.50	-6.77
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	16,176.31	34,098.23	17,921.92	110.79	74.67	57.50	-21.38
9	Jasa-Jasa	40,473.23	71,265.73	30,792.50	76.08	74.67	-26.15	27.56
<b>Jumlah/Total</b>		<b>653,102.42</b>	<b>1,048,309.55</b>	<b>395,207.13</b>				

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan Prov. Sultra, Serta hasil analisis

Keterangan :

NS : Nasional Share

PS : Proportional Shift

DS : Differential shift

Dari hasil perhitungan shift share analisis, sektor yang termasuk berkembang di Kabupaten Kolaka Utara yang sesuai dengan Sulawesi Tenggara (Industrial mix) yaitu sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor

listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor keuangan dan persewahan. Sedangkan yang tidak sesuai yaitu sektor pertanian dan sektor jasa-jasa.

Sektor yang memiliki daya saing kuat di Kabupaten Kolaka Utara yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran dan sektor jasa-jasa. Sedangkan yang tidak memiliki daya saing yaitu sektor angkutan dan komunikasi serta sektor keuangan dan persewahan.

Selain shift share berdasarkan pendekatan PDRB, analisis shift share juga dapat dilakukan untuk melihat pertumbuhan tenaga kerja di suatu wilayah/kabupaten. Adapun hasil analisis shift share tenaga kerja Kabupaten Kolaka Utara menurut lapangan pekerjaan utama (2005-2012) dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 4.9

**Komponen Perubahan Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara**  
**Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005 dan 2012 (jutaan rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	Tenaga Kerja Kolaka Utara		Perubahan	Komponen Perubahan		
		2005	2012		Nasional Share (NS)	Proportional shift (PS)	Differential Shift (DS)
1	Pertanian	23.673	45.731	22.058	9.411	-10.332	22.979
2	Pertambangan	147	186	39	58	1.623	-1.643
3	Industri Pengolahan	972	662	-310	386	-53	-644
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	40	76	36	16	24	-3
5	Konstruksi/Bangunan	325	2.393	5.959	129	840	1.099
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.995	6.946	-4.049	4.371	3.483	-11.903
7	Pengangkutan dan Komunikasi	987	812	-175	392	-212	-355
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	92	199	107	37	151	-80
9	Jasa-Jasa	1.347	7.661	6.314	536	2.082	3.697
<b>JUMLAH/TOTAL</b>		<b>38.578</b>	<b>64.666</b>	<b>26.088</b>	<b>15.336</b>	<b>-2.394</b>	<b>13.147</b>

Sumber: BPS Kab. Kolaka Utara dan Prov. Sultra serta hasil analisis

Hasil analisis shift share pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara dari tahun 2005 hingga 2012 sebesar 26.088 tenaga kerja, dari jumlah tersebut sebagian besar disebabkan oleh perubahan karena efek pertumbuhan nasional dalam hal ini Sulawesi Tenggara, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Utara masih sangat bergantung pada pertumbuhan tenaga kerja di Sulawesi Tenggara dan nasional bahkan global.

Sementara itu, pengaruh dari efek tenaga kerja industri/sektora terhadap pertumbuhan tenaga kerja Kolaka Utara masih sangat kecil bahkan minus. Ini menunjukkan bahwa dampak dari struktur tenaga kerja Sulawesi Tenggara

hanya mengurangi pertumbuhan tenaga kerja Kolaka Utara sebesar negatif 2,394.

Sedangkan pengaruh dari daya saing tenaga kerja Kolaka Utara terhadap perekonomian Kolaka Utara mampu mendorong pertumbuhan tenaga kerja Kolaka utara sebesar 13,147. Hal ini lebih rendah dibanding dengan pengaruh komponen pertumbuhan tenaga kerja Sulawesi Tenggara yang menunjukkan masih rendahnya daya saing tenaga kerja daerah.

Adapun presentase komponen perubahan Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2005 dan 2011 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Persentase Komponen Perubahan Tenaga Kerja Kabupaten Kolaka Utara  
Menurut Lapangan Usaha, 2005 dan 2012 (Juta Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	Tenaga Kerja Kolaka Utara		Perubahan		Komponen Perubahan		
		2005	2012	Jumlah	%	NS	PS	DS
1	Pertanian	23.673	45.731	22.058	93.18	39.76	-43.65	97.07
2	Pertambangan	147	186	39	26.53	39.76	1104.42	- 1117.64
3	Industri Pengolahan	972	662	-310	-31.89	39.76	-5.41	-66.24
4	Listrik, Gas dan Air Ber.	40	76	36	90.00	39.76	58.94	-8.70
5	Konstruksi/Bangunan	325	2.393	2.068	636.31	39.76	258.32	338.23
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.995	6.946	-4.049	-36.83	39.76	31.68	-108.26
7	Pengangkutan &Kom.	987	812	-175	-17.73	39.76	-21.52	-35.97
8	Keuangan, Persewahan dan Jasa Perusahaan	92	199	107	116.30	39.79	163.84	-87.29
9	Jasa-Jasa	1.347	7.661	6.314	468.75	39.76	154.53	274.46
<b>Jumlah/Total</b>		<b>38.578</b>	<b>64.666</b>	<b>26.088</b>				

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan Prov. Sultra, Serta hasil analisis

Keterangan :

NS : Nasional Share

PS : Proportional Shift

DS : Differential shift

Dari hasil perhitungan shift share analisis, tenaga kerja sektor yang termasuk berkembang di Kabupaten Kolaka Utara yang sesuai dengan Sulawesi Tenggara yaitu tenaga kerja sektor pertambangan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan dan sektor jasa-jasa. sedangkan yang tidak sesuai yaitu sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan.

Kemudian tenaga kerja sektor yang memiliki daya saing kuat di Kabupaten Kolaka Utara yaitu sektor pertanian, sektor bangunan dan sektor jasa-jasa. sementara enam sektor lainnya yaitu sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan merupakan sektor yang tenaga kerjanya tidak memiliki daya saing.

#### **4.3.2 Shift Share Perhitungan Pergeseran Bersih PDRB dan Tenaga Kerja**

Pergeseran bersih (PB) diperoleh dari hasil penjumlahan antara proporsional shift dan differential shift di setiap sektor perekonomian. Apabila  $PB > 0$ , maka pertumbuhan sektor di Kolaka Utara termasuk dalam kelompok yang progresif (maju). Sedangkan  $PB < 0$  artinya sektor perekonomian di Kolaka Utara termasuk kelompok yang lamban.

Berdasarkan Tabel 4.11 secara agregat pergeseran bersih di Kolaka Utara menghasilkan nilai negatif, yang turut memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan PDRB pada periode 2005-2011 di Kolaka Utara sebesar negatif 86,046.49 juta rupiah. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum, Kolaka Utara termasuk kedalam kelompok daerah yang Lamban. Ditingkat sektoral,

delapan sektor memiliki nilai PB > 0 yaitu pertambangan, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan Hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan dan persewaan, dan jasa-jasa.

**Tabel 4.11**

**Komponen Perubahan dan Pergeseran Bersih PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, 2005 dan 2012 (Jutaan Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kolaka Utara		Perubahan PDRB	Komponen Perubahan			Pergeseran Bersih
		2005	2012		NS	PS	DS	
1	Pertanian	463,074.92	626,532.22	163,457.30	345,768.82	-212,264.80	29,953.27	-182,311.52
2	Pertambangan	3,305.25	21,969.76	18,664.51	2,467.96	3,640.85	12,555.69	16,196.55
3	Industri Pengolahan	2,547.88	5,396.94	2,849.06	1,902.45	460.93	458.68	946.61
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	1,227.03	2,805.53	1,578.50	916.20	405.78	256.52	662.30
5	Konstruksi/Bangunan	20,716.88	63,525.11	42,808.23	15,468.88	9,008.72	18,330.63	27,339.35
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	92,064.48	195,764.82	103,700.34	68,742.71	25,033.90	9,923.72	34,957.63
7	Pengangkutan	13,516.44	26,951.21	13,434.77	10,092.46	4,258.00	-915.69	3,342.31
8	Keuangan&Persewaan	16,176.31	34,098.23	17,921.92	12,078.53	9,302.14	-3,458.75	5,843.39
9	Jasa-Jasa	40,473.23	71,265.73	30,792.50	30,220.55	-10,583.59	11,155.53	571.95
<b>Jumlah/Total</b>		<b>653,102.42</b>	<b>1,048,309.55</b>	<b>395,207.13</b>	<b>487,658.56</b>	<b>-170,738.07</b>	<b>78,259.60</b>	<b>-92,451.43</b>

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan hasil analisis

Keterangan : NS : Nasional Share  
PS : Proportional Shift  
DS : Differential Shift

Dari hasil analisis perhitungan bersih maka hasil itu dapat diketahui bahwa sektor perekonomian yang termasuk lamban perkembangannya hanya sektor pertanian, sedangkan delapan sektor lainnya merupakan sektor yang memiliki perkembangan yang maju (progresif) yaitu pertambangan, industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, bangunan, perdagangan hotel dan restoran, pengangkutan, keuangan dan persewaan serta jasa-jasa.

Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih memperlihatkan bahwa Kabupaten Kolaka Utara secara umum pertumbuhan ekonominya sangat lambat. Hal ini terlihat dari hasil penjumlahan antara bauran industri dan kemampuan/daya saing daerah terhadap perubahan PDRB pada tahun 2005-2012 dengan hasil perhitungan pergeseran bersih sebesar negatif 92,451.43 juta rupiah.

Sementara untuk shift share perhitungan pergeseran bersih berdasarkan pendekatan tenaga kerja secara agregat pergeseran bersih di Kabupaten Kolaka Utara menghasilkan nilai positif yang turut memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan tenaga kerja pada periode 2005-2012 di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 10,572. Hal ini juga menunjukkan bahwa secara umum Kabupaten Kolaka Utara termasuk ke dalam kelompok daerah yang pertumbuhan tenaga kerjanya progresif. Di tingkat sektoral, lima sektor memiliki nilai  $PB > 1$  yaitu pertanian, listrik, gas dan air bersih, bangunan, keuangan, persewahan dan jasa perusahaan serta jasa – jasa.

Tabel 4.12

**Komponen Perubahan dan Pergeseran Bersih Tenaga Kerja Kabupaten  
Kolaka Utara menurut Lapangan Pekerjaan Utama 2005 dan 2012**

No	Sektor Ekonomi	Tenaga Kerja Kolaka Utara		Perubahan	Komponen Perubahan			Pergeseran Bersih
		2005	2012		NS	PS	DS	
1	Pertanian	23.673	45.731	22.058	9.411	-10.332	22.979	12.647
2	Pertambangan	147	186	39	58	1.623	-1.643	-19
3	Industri Pengolahan	972	662	-310	386	-53	-644	-696
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	40	76	36	16	24	-3	20
5	Konstruksi/Bangunan	325	2.393	2.068	129	840	1.099	1.939
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.995	6.946	-4.049	4.371	3.483	-11.903	-8.420
7	Pengangkutan dan Komunikasi	987	812	-175	392	-212	-355	-567
8	Keuangan&Persewahan	92	199	107	37	151	-80	70
9	Jasa-Jasa	1.347	7.661	6.314	536	2.082	3.697	5.778
<b>Jumlah/Total</b>		<b>38.578</b>	<b>64.666</b>	<b>26.088</b>	<b>15.336</b>	<b>-2.394</b>	<b>13.147</b>	<b>10.752</b>

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan hasil analisis

Keterangan :

NS : Nasional Share

PS : Proporsional Shift

DS : Differential Shift

Dari hasil analisis perhitungan bersih maka dapat diketahui bahwa tenaga kerja sektor perekonomian yang termasuk lamban perkembangannya adalah sektor pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran, serta pengangkutan dan komunikasi sedangkan lima sektor lainnya memiliki perkembangan tenaga kerja yang progresif yaitu sektor pertanian, listrik, gas dan air bersih, bangunan, keuangan, persewahan dan jasa perusahaan serta jasa – jasa.

Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih shift share analisis memperlihatkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Kolaka Utara

secara umum terbilang maju. Hal ini terlihat dari hasil keseluruhan perhitungan pergeseran bersih dengan nilai  $PB > 0$ .

**Tabel 4.13**

**Komponene Perubahan dan Kenaikan Aktual PDRB Kabupaten  
Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha, 2005 dan 2012 (Persen)**

No	Sektor Ekonomi	Komponen Perubahan			Efek Bersih (%)	Kenaikan Aktual (%)	Rangking
		NS	PS	DS			
1	Pertanian	74.67	-45.84	6.47	-39.37	35.30	IX
2	Pertambangan	74.67	110.15	379.87	490.02	564.69	I
3	Industri Pengolahan	74.67	18.09	19.06	37.15	111.82	V
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	74.67	33.07	20.91	53.98	128.65	III
5	Konstruksi/Bangunan	74.67	43.48	88.48	131.96	206.63	II
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	74.67	27.19	10.78	37.97	112.64	IV
7	Pengangkutan dan Komunikasi	74.67	31.50	-6.77	24.73	99.40	VII
8	Keuangan, Persewahan dan Jasa Perusahaan	74.67	57.50	-21.38	36.12	110.79	VI
9	Jasa-Jasa	74.67	-26.15	27.56	1.41	76.08	VIII

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan hasil analisis

Keterangan :

NS : Nasional Share

PS : Proportional Shift

DS : Differential Shift

Berdasarkan analisis pada tabel 4.13 di atas terlihat jelas bahwa struktur ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara masih didominasi oleh sektor primer, hal ini ditandai dengan tingginya kenaikan aktual pada sektor pertambangan dan penggalian sebesar 564.62 persen. hal ini menempatkan sektor tersebut pada urutan pertama atau rangking satu, dan juga berarti sektor pertambangan merupakan sektor dengan laju pertumbuhan yang cepat atau merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan. Sejalan dengan hal ini pada tahun 2012, Sektor pertambangan di Kabupaten Kolaka Utara masih di dominasi oleh

subsektor penggalian. Seluruh jenis bahan galian yang ada di Kolaka Utara mengalami peningkatan produksi dibandingkan tahun 2011. Hasil produksi bahan galian yang paling banyak adalah nikel. Nikel memberikan kontribusi terhadap total bahan galian sebesar 45,56 persen. Nikel mengalami peningkatan produksi yang signifikan sebesar 173,37 persen dari tahun sebelumnya.

Kemudian, sektor konstruksi/bangunan berada pada urutan kedua dengan kenaikan aktual sebesar 206.63 persen, hal ini berarti bahwa sektor tersebut pertumbuhannya sangat cepat.

Sementara itu, sektor listrik, gas dan air bersih berada pada urutan ketiga kemudian disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran pada urutan keempat, selanjutnya urutan kelima di tempati oleh sektor industri pengolahan, kemudian urutan keenam adalah sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan, lalu urutan ketujuh dan kedelapan masing – masing ditempat oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa. kemudian sektor pertanian menempati urutan terakhir atau ranking Sembilan dari struktur perekonomian, hal ini berarti sektor pertanian mulai mengalami penurunan dalam memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Utara, meskipun demikian sektor pertanian harus tetap menjadi perhatian utama mengingat sektor pertanian sangat berperan guna mendorong peningkatan sektor lainnya atau sektor tersier dan sekunder.

Tabel 4.14

**Komponen Perubahan dan Kenaikan Aktual Tenaga Kerja Kabupaten  
Kolaka Utara Menurut Lapangan Pekerjaan Utama, 2005 dan 2012 (Persen)**

No	Sektor Ekonomi	Komponen Perubahan			Efek Bersih (%)	Kenaikan Aktual (%)	Rangking
		NS	PS	DS			
1	Pertanian	39.76	-43.65	97.07	53.42	93.18	IV
2	Pertambangan	39.76	1104.42	-1117.64	-13	26.76	VI
3	Industri Pengolahan	39.76	-5.41	-66.24	-71.65	-31.89	VIII
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	39.76	58.94	-8.70	50.24	90	V
5	Konstruksi/Bangunan	39.76	258.32	338.23	596.55	636.31	I
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	39.76	31.68	-108.26	-76.58	-36.82	IX
7	Pengangkutan dan Komunikasi	39.76	-21.52	-35.97	-57.49	-17.73	VII
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	39.79	163.84	-87.29	76.55	116.34	III
9	Jasa-Jasa	39.76	154.53	274.46	428.99	468.75	II

Sumber : BPS Kab. Kolaka Utara dan hasil analisis

Keterangan :  
 NS : Nasional Share  
 PS : Proportional Shift  
 DS : Differential Shift

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.14 di atas terlihat jelas bahwa tenaga kerja Kabupaten Kolaka Utara telah mengalami pergeseran struktur dari sektor primer ke sektor sekunder, hal ini ditandai dengan rendahnya kenaikan aktual pada sektor pertanian dan pertambangan.

Adapun tenaga kerja sektor yang mengalami kenaikan aktual tertinggi dan menempatkan sektor tersebut pada urutan pertama atau rangking satu adalah sektor konstruksi/bangunan sebesar 636.31 persen, hal ini berarti tenaga kerja sektor bangunan merupakan sektor dengan laju pertumbuhan yang cepat atau merupakan sektor yang berpotensi untuk dikembangkan.

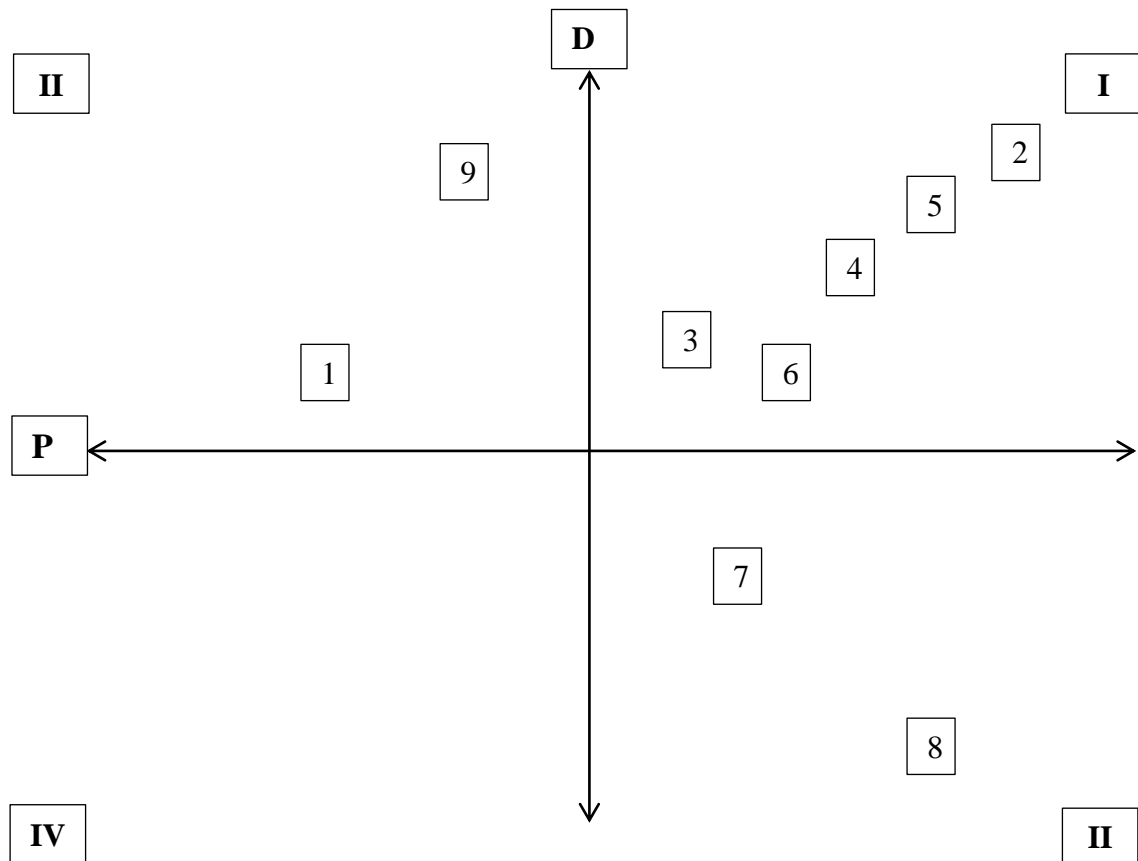
Dengan demikian perubahan struktur tenaga kerja Kabupaten Kolaka Utara ditandai dengan beralihnya peranan tenaga kerja sektor primer secara perlahan yang kemudian menuju dan tersier ke sektor sekunder, hal ini ditunjukkan pada tabel 4.14 yang menempatkan sektor konstruksi/bangunan pada urutan pertama, kemudian disusul oleh sektor jasa-jasa dan pada urutan ketiga ditempati oleh sektor keuangan, persewahan dan jasa, selanjutnya sektor pertanian, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertambangan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor industri pengolahan dan yang terakhir berada pada urutan kesembilan adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran.

#### **4.3.3 Analisis Kuadran Berdasarkan Pendekatan PDRB dan Tenaga Kerja**

Dengan melihat besaran PS dan DS, maka suatu daerah/sektor dapat dikategorikan menjadi empat kelompok/kuadran. Dengan menggunakan alat analisis Shift Share, dapat dilihat dari pendekatan DS dan PS sekaligus.

Grafik 4.1

Proportional Shift (PS) dan Diference Shift (DS) PDRB Sektor Ekonomi di  
Kabupaten Kolaka Utara Periode 2005-2012



Sumber : BPS diolah oleh penulis

Keterangan :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan
3. Sektor Industri
4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Sektor Bangunan

6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
8. Sektor Keuangan, Persewahan dan Jasa Perusahaan
9. Sektor Jasa-jasa

Dengan melihat besaran PS dan DS, maka suatu sektor/daerah dapat dikategorikan menjadi empat kelompok/kuadran, dari gambar di atas pada periode 2005-2012 secara agregat posisi perekonomian (PDRB) Kabupaten Kolaka Utara menempati tiga kuadran. Ini berarti bahwa perekonomian Kabupaten Kolaka Utara mengalami pertumbuhan yang sangat cepat dan perekonomian Kabupaten Kolaka Utara memiliki tujuh sektor yang memiliki daya saing yang sangat tinggi yaitu sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran dan jasa-jasa, namun tidak semuanya pertumbuhan ekonomi sektor yang memiliki daya saing di Kolaka Utara sejalan dengan arah pertumbuhan sektor dominan di tingkat Sulawesi Tenggara, Pada tingkat sektoral seperti sektor pertanian dan sektor jasa-jasa.

Terdapat lima sektor yang menjadi kuadran I (PS positif dan DS positif), yaitu sektor pertambangan, industri pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan dan perdagangan, hotel dan restoran. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Sektor-sektor tersebut juga mampu bersaing dengan sektor-sektor perekonomian dari wilayah lain.

Di kuadran II (PS negatif dan DS positif) ditempati oleh sektor pertanian dan jasa-jasa kelompok ini mempunyai kecenderungan sebagai sektor yang

lemah tetapi berpotensi untuk dikembangkan, kelompok sektor ini memiliki tingkat daya saing yang kuat tetapi laju pertumbuhannya lambat.

Pada kuadran III (PS positif dan DS negatif) ditempati oleh sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berada sebagai sektor yang pertumbuhannya lemah tapi sedang berkembang. Sektor ini dikategorikan sebagai sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan yang cepat, tetapi sektor tersebut tidak mampu bersaing dengan sektor ekonomi dari wilayah lain karena daya saingnya lemah.

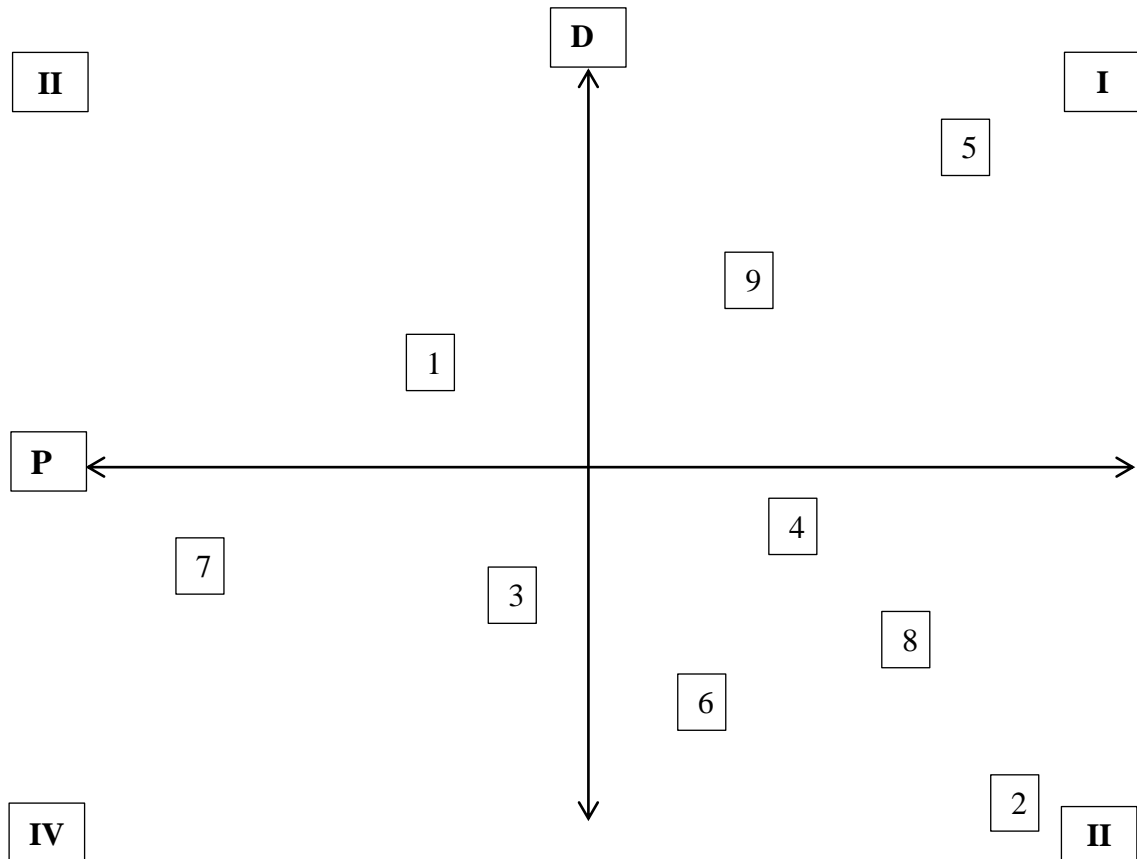
Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih shift share analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara sangat signifikan. Karena hanya sektor pertanian yang pertumbuhannya lambat, sedangkan delapan sektor lainnya mengalami perkembangan yang sangat cepat. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sektor sekunder semakin besar dalam pembentukan PDRB pada Kabupaten Kolaka Utara.

Sementara itu, untuk hasil analisis kuadran berdasarkan pendekatan tenaga kerja dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.2

## Proportional Shift (PS) dan Diference Shift (DS) Tenaga Kerja Sektor

Ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara Periode 2005-2012



Sumber : BPS diolah oleh penulis

Keterangan :

1. Sektor Pertanian
2. Sektor Pertambangan
3. Sektor Industri
4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih
5. Sektor Bangunan
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
8. Sektor Keuangan, Persewahan dan Jasa Perusahaan
9. Sektor Jasa-jasa

Dengan melihat besaran PS dan DS, maka tenaga kerja suatu sektor/daerah dapat dikategorikan menjadi empat kelompok/kuadran, dari gambar di atas pada periode 2005-2012 secara agregat posisi tenaga kerja Kabupaten Kolaka Utara menempati empat kuadran. Perekonomian Kabupaten Kolaka Utara memiliki tiga sektor yang memiliki daya saing yang sangat tinggi yaitu sektor pertanian, bangunan, jasa-jasa, namun tidak semuanya pertumbuhan tenaga kerja sektor yang memiliki daya saing di Kolaka Utara sejalan dengan arah pertumbuhan tenaga kerja sektor dominan di tingkat Sulawesi Tenggara, Pada tingkat sektoral seperti sektor pertanian, sektor industri pengolahan dan sektor jasa-jasa.

Terdapat dua sektor yang menjadi kuadran I (PS positif dan DS positif), yaitu sektor bangunan dan sektor jasa-jasa. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor-sektor tersebut memiliki laju pertumbuhan yang cepat. Tenaga kerja Sektor-sektor tersebut juga mampu bersaing dengan tenaga kerja sektor-sektor perekonomian dari wilayah lain.

Di kuadran II (PS negatif dan DS positif) ditempati hanya oleh sektor pertanian. Tenaga kerja sektor ini mempunyai kecenderungan sebagai sektor yang pertumbuhan tenaganya lemah tetapi berpotensi untuk dikembangkan, kelompok sektor ini memiliki tingkat daya saing tenaga kerja yang kuat tetapi laju pertumbuhannya lambat.

Pada kuadran III (PS positif dan DS negatif) ditempati oleh sektor pertambangan, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, hotel dan restoran, dan

sektor keuangan, persewahan dan jasa perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sektor tersebut berada sebagai sektor yang pertumbuhan tenaga kerjanya lemah tapi sedang berkembang. Sektor ini dikategorikan sebagai sektor ekonomi yang memiliki laju pertumbuhan tenaga kerja yang cepat, tetapi tenaga kerja sektor tersebut tidak mampu bersaing dengan tenaga kerja sektor ekonomi dari wilayah lain karena daya saingnya lemah.

Sementara itu, terdapat tenaga kerja sektor ekonomi di Kolaka Utara yaitu tenaga kerja sektor industri pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi yang menempati kuadran IV (PS negatif dan DS negatif). Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja sektor tersebut yang dikategorikan sebagai sektor yang terbelakang dan berdaya saing lemah atau dikategorikan terbelakang (depressed).

Secara keseluruhan hasil perhitungan bersih shift share analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan tenaga kerja Kabupaten Kolaka Utara cukup signifikan. Karena hanya sektor pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, hotel dan restoran serta pengangkutan dan komunikasi yang pertumbuhan tenaga kerjanya lamban, sedangkan lima sektor lainnya mengalami perkembangan yang cepat. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sektor sekunder semakin besar dalam pertumbuhan tenaga kerja pada Kabupaten Kolaka Utara.

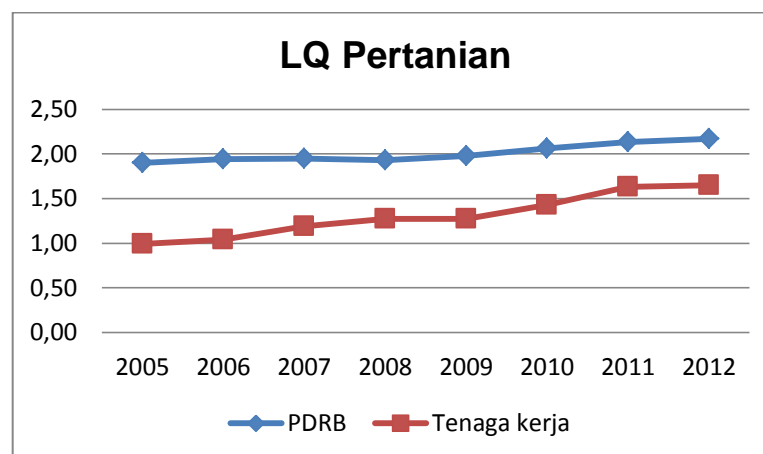
#### 4.4 Pembahasan Sektoral

##### 4.4.1 Pertanian

Sektor pertanian di Kabupaten Kolaka Utara mempunyai peran yang sangat besar, hal ini terlihat pada kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Utara. Besarnya kontribusi sektor pertanian dapat dilihat pada angka kontribusi sektor pertanian secara rata-rata selama 8 tahun sebesar 66.15 persen dengan persentase tertinggi pada tahun 2005 yaitu 70.90 persen. Namun dari tahun ketahun-tahun kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB mengalami penurunan bahkan pada tahun 2012 hanya memiliki kontribusi sebesar 59.77 persen. Walau demikian sektor pertanian masih menempati urutan Pertama dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Utara pada tahun 2012.

Grafik 4.3

Perkembangan LQ Sektor Pertanian



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Berdasarkan grafik diatas analisis LQ selama 8 tahun terakhir (2005-2012), mengalami peningkatan walaupun cenderung fluktuatif tetapi sektor pertanian menunjukkan nilai rata-rata LQ-nya di atas angka satu ( $LQ > 1$ ) yaitu sebesar 2.01 Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor basis. Nilai LQ yang lebih

dari angka satu ini berarti sektor pertanian telah dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut dan diluar daerah tersebut atau ekspor. Tingginya nilai LQ ini disebabkan oleh letaknya strategis, jenis tanah dan luas lahan sangat cocok untuk mengembangkan pertanian berupa ketahanan pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan kelautan.

Sedangkan dari sisi tenaga kerja, sektor pertanian juga merupakan satu-satunya sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$ . Sektor pertanian merupakan sektor dengan nilai LQ tertinggi dan dengan kecenderungan tenaga kerja yang semakin naik yakni rata-rata selama 8 tahun mencapai 1,31. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih merupakan sektor yang sangat unggul/dominan dari segi tenaga kerja di kawasan Kolaka Utara.

Perhitungan analisis shift share selama periode penelitian (tahun 2005-2012), perubahan output yang terjadi pada sektor pertanian mencapai 163,457.60 juta rupiah atau 35.30 persen, perubahan tersebut terdistribusi ke dalam tiga komponen yakni nasional share (NS) sebesar 74.67 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengaruh kebijakan nasional seperti subsidi pupuk dan bibit, konsep ketahanan pangan, penetapan harga dasar dan lain-lain terhadap sektor pertanian di Kabupaten Kolaka Utara sangat tinggi, sementara itu pengaruh bauran industri atau proportional shift (PS) di sektor ini mencapai negatif 45.84 persen, yang berarti bahwa dengan kondisi struktur ekonomi seperti ini justru merugikan karena mengurangi output ditingkat sektor pertanian. Sedangkan pengaruh komponen differential shift (DS) yang menunjukkan tingkat daya saing wilayah, mampu memberi andil terhadap peningkatan output ekonomi di sektor pertanian sebesar 6.47 persen terhadap total output yang tercipta di sektor pertanian. Kemudian dari hasil analisis shift share perhitungan pergeseran

bersih, pada sektor pertanian pergeseran bersihnya justru mengurangi pertumbuhan output sebesar negatif 182,311.52 juta rupiah terhadap total pertumbuhan sektor tersebut.

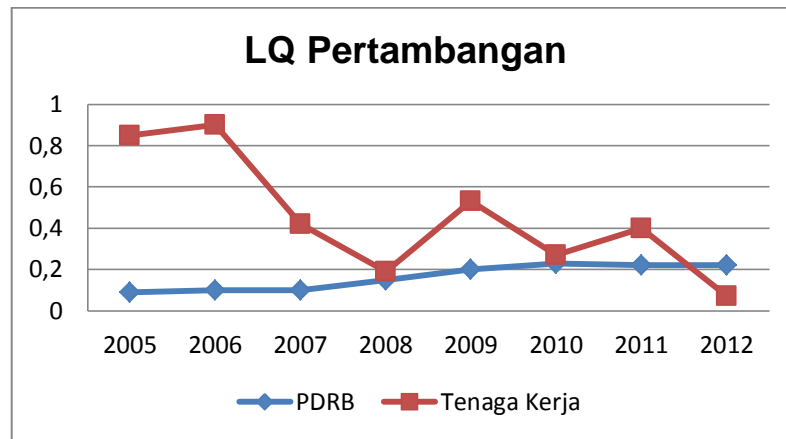
Analisis kuadran berdasarkan PDRB dan tenaga kerja menempatkan sektor pertanian pada kuadran II yang berarti sektor ini yang pertumbuhannya tertekan/ lambat di wilayah Sulawesi Tenggara tetapi berkembang atau memiliki daya saing yang tinggi di Kolaka Utara, sehingga bisa dikatakan sektor ini potensial untuk dikembangkan. Sektor ini memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan disebabkan karna peranan salah satu komoditi subsektor pertanian yaitu komoditi kakao yang merupakan komoditi andalan kabupaten kolaka utara dengan kontribusi terbesar yaitu sebesar 89,254.2 ton. Selain itu komoditi kakao juga merupakan komoditi dengan luas areal tanaman terluas dibandingkan dengan luas areal tanaman komoditi yang lain, yaitu sebesar 78.62 persen dari luas seluruh perkebunan rakyat di Kabupaten Kolaka Utara. jadi tidak heran mengapa sektor ini menjadi sektor basis dan memiliki daya saing yang tinggi.

#### **4.4.2 Pertambangan dan Penggalian**

Sumbangan sektor pertambangan terhadap PDRB pada tahun 2005 sebesar 0.51 persen yang menempati urutan ketujuh dalam struktur pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Kolaka Utara. Tapi pada tahun 2012 kontribusi sektor ini meningkat menjadi 2.10 persen.

Grafik 4.4

## Perkembangan LQ Sektor Pertambangan



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Hasil dari perhitungan LQ seperti pada grafik diatas selama tahun 2005-2012, terlihat jelas bahwa sektor ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Sektor pertambangan dan penggalian menunjukkan nilai rata-rata di bawah angka satu yaitu sebesar 0.16 yang berarti bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Artinya, sektor tersebut masih harus mengimpor sebesar 0.84, jika LQ sama dengan satu berarti cukup untuk memenuhi kebutuhan, itu berarti 84 persen kebutuhan untuk pertambangan masih diambil dari luar Kolaka Utara.

Sementara itu analisis LQ berdasarkan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 0.45, ini berarti bahwa sektor tersebut bukan basis dari segi tenaga kerja sehingga harus mendatangkan tenaga kerja sebesar 0.55 untuk memenuhi kebutuhan tenaganya. Pada tahun 2005 dan 2006 LQ tenaga kerja menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai LQ yang hamper mencapai 1 (satu) namun pada tahun – tahun berikutnya mengalami penurunan yang cukup drastic dan terus berfluktuasi.

Hasil analisis Shift Share selama tahun 2005-2012, Sektor pertambangan mengalami perubahan sebesar 18,664.51 juta rupiah atau 564.69 persen yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu nasional share (NS) atau pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 74.67 persen. Sementara komponen proportional shift (PS) atau efek bauran industri terhadap sektor ini mengakibatkan penambahan output ekonomi 110.15 persen dari total penambahan output yang tercipta disektor ini yang menunjukkan bahwa sektor ini termasuk ke dalam sektor yang memiliki pertumbuhan cepat di tingkat provinsi. Sedangkan pengaruh komponen differential shift (DS) menunjukkan peranan sebesar 379.87 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa daya saing atau kemandirian produk di sektor pertambangan sangat kuat.

Dalam analisis kuadran berdasarkan PDRB sektor pertambangan berada pada kuadran satu yang berarti sektor atau wilayah yang pertumbuhannya sangat cepat. Sektor pertambangan merupakan sektor non basis tetapi di Kabupaten Kolaka Utara pertumbuhannya lebih cepat dari propinsi padahal di tingkat propinsi pertumbuhannya juga cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertambangan di Kabupaten Kolaka Utara merupakan sektor yang cukup maju dan menunjukkan pula bahwa sektor ini memiliki kinerja sektor yang dapat diandalkan dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. hal ini disebabkan karna sektor pertambangan di Kolaka Utara masih didominasi oleh subsektor penggalian yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

#### **4.4.3 Industri Pengolahan**

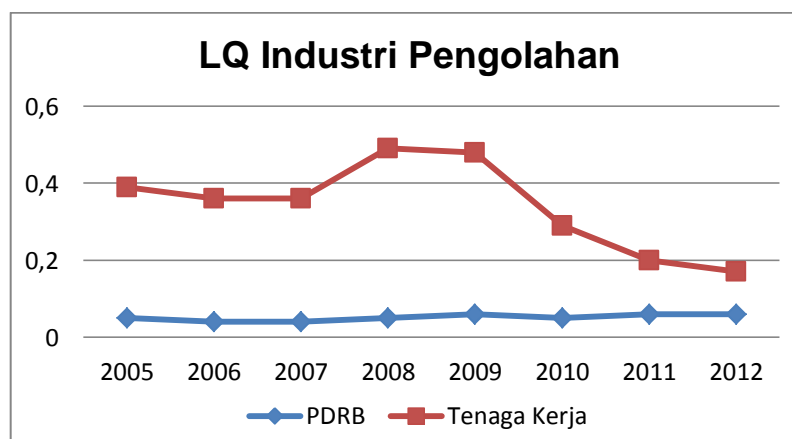
Sumbangan sektor industri pengolahan terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kolaka Utara tahun 2005 sebesar 0.39 persen meningkat menjadi

0.51 persen tahun 2012 dan selalu menempati urutan kedelapan dalam struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara selama periode penelitian.

Hasil dari perhitungan LQ pada grafik di bawah selama tahun 2005-2012 Sektor industri pengolahan menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi. Pada tahun 2005 nilai LQnya sebesar 0.05 namun pada tahun 2006 dan 2007 nilai LQnya turun menjadi 0.04, pada tahun 2008 kembali menjadi 0.05 dan meningkat menjadi 0.06 pada tahun 2011 dan 2012. Akan tetapi nilai rata-rata di bawah angka satu yaitu sebesar 0.05 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Artinya sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Kolaka Utara, Sehingga harus mengimpor sebesar 0,95 atau 95 % dari luar untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Kolaka Utara.

Garafik 4.5

Perkembangan LQ Sektor Industri Pengolahan



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Untuk hasil analisis berdasarkan pendekatan tenaga kerja, menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan memiliki rata-rata nilai LQ dibawah atau lebih kecil dari 1 yaitu sebesar 0.32, ini menunjukkan bahwa sektor tersebut bukan basis dari segi tenaga kerja sehingga harus mendatangkan tenaga kerja sebesar 0.68 untuk memenuhi kebutuhan tenaganya. Peningkatan nilai LQ tenaga

kerja terlihat meningkat pada tahun 2008 yaitu dengan nilai LQ sebesar 0.49 namun pada tahun-tahun berikutnya hingga 2012 nilai LQ nya terus mengalami penurunan hingga pada angka sebesar 0.17.

Hasil analisis Shift Share selama tahun 2005-2012 sektor industri pengolahan mengalami perubahan sebesar 2,849.06 juta rupiah atau 111.82 persen yang terdistribusi ke dalam tiga komponen yaitu pertumbuhan ekonomi nasional atau nasional share (NS) sebesar 74.67 persen, hal ini disebabkan karena pada kenyataannya di kawasan Kolaka Utara masih terbatas jumlah industri pengolahan yang berskala kabupaten ataupun provinsi. Efek bauran industri atau proportional shift (PS) terhadap sektor ini mengakibatkan perubahan output ekonomi sebesar 18.09 persen. Sementara itu, pengaruh komponen differential shift (DS), mampu memberi andil terhadap peningkatan output ekonomi di sektor industri pengolahan sebesar 19.06 persen terhadap total output yang tercipta di sektor ini.

Analisis kuadran menempatkan sektor industri pengolahan pada kuadran I yang menandakan bahwa sektor ini adalah sektor atau wilayah dengan pertumbuhan sangat pesat, pertumbuhannya laju di tingkat provinsi dan memiliki daya saing daerah yang tinggi. Pesatnya pertumbuhan dan tingginya daya saing yang dimiliki sektor ini dikarenakan pemerintah memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat dan dunia usaha untuk membuka berbagai kegiatan investasi di bidang industri. Secara umum, jumlah perusahaan industri di Kabupaten Kolaka Utara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Jumlah perusahaan industri logam pada tahun 2012 meningkat sebesar 9,38 persen dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal menggembirakan juga ditunjukkan oleh industri aneka. Tercatat pada tahun 2012 terjadi pertumbuhan

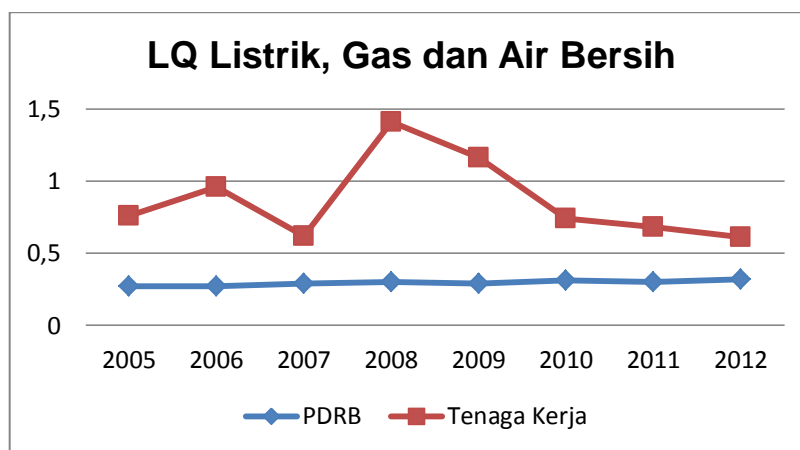
perusahaan industri aneka sebesar 25,81 persen. kemudian Perusahaan industri hasil pertanian dan kehutanan selama tahun 2012 berjumlah 275 perusahaan atau bertambah sebanyak 45 unit dari tahun sebelumnya. Selain lapangan usaha yang telah disebutkan di atas, ada sebanyak 820 usaha kecil dan mikro di kabupaten Kolaka Utara yang tersebar di kecamatan-kecamatan. Jadi berbagai pertumbuhan industri yang telah dijelaskan tersebut cukup untuk menempatkan sektor industri pengolahan pada kuadran I analisis kuadran.

#### 4.4.4 Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor listrik, gas dan air bersih di Kabupaten Kolaka Utara mempunyai peran yang kecil. Hal ini terlihat pada kontribusinya terhadap PDRB secara rata-rata di Kolaka Utara sebesar 0.22 persen, urutan kesembilan dalam struktur pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara.

Grafik 4.6

Perkembangan LQ Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Hasil dari perhitungan LQ selama tahun 2005-2012 sektor listrik gas dan air bersih menunjukkan mengalami peningkatan pada tahun 2005 sampai 2008, namun pada tahun 2009 mengalami sedikit penurunan dan kembali normal pada

tahun 2010, 2011 dan 2012. tetapi nilai rata-rata di bawah angka satu yaitu sebesar 0.29 yang berarti sektor ini termasuk ke dalam sektor non basis. Artinya sektor ini tidak dapat memenuhi kebutuhan Kabupaten Kolaka Utara, Sehingga harus mengimpor dari luar Kolaka Utara.

Analisis berdasarkan pendekatan tenaga kerja, nilai rata-rata LQ dari sektor ini masih lebih kecil dari 1 (satu) yaitu sebesar 0.87. Dengan kata lain, sektor ini bukan basis dari segi tenaga kerja dan harus mendatangkan tenaga kerja sebesar 0.13 untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya. Terlihat jelas nilai LQ meningkat tajam hanya pada tahun 2008 dan 2009 dengan nilai LQ > 1 yaitu sebesar 1.41 dan 1.16. Pada tahun 2008 dan 2009 nilai LQ tenaga kerja sektor ini merupakan basis. namun pada tahun-tahun berikutnya nilai LQ nya terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2012 nilai LQ nya hanya sebesar 0.16

Hasil analisis shift share selama tahun 2005-2012 Pada sektor listrik, gas dan air bersih mengalami perubahan output sebesar 1,578.50 juta rupiah atau 128.64 persen yang terdistribusi ke dalam tiga komponen yakni komponen nasional share (NS) atau pertumbuhan Sulawesi Tenggara sebesar 74.67 persen, bauran industri atau proportional shift (PS) mempengaruhi perubahan output ekonomi sebesar 33.07 persen. Sedangkan daya saing daerah atau differential shift(DS) meskipun daya saingnya tidak terlalu tinggi tapi mampu memberi andil terhadap peningkatan output ekonomi di sektor listrik, gas dan air bersih sebesar 20.91 persen terhadap total output yang tercipta di sektor tersebut.

Analisis kuadran sektor listrik, gas dan air bersih menempatkan sektor ini pada kuadran I yang berarti bahwa sektor ini juga memiliki pertumbuhan yang

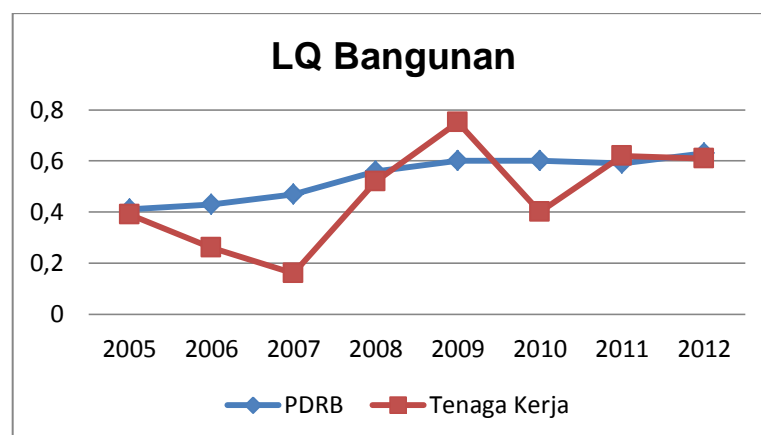
sangat cepat dan daya saing dan kemandirian daerah yang tinggi. Hal ini disebabkan karena Pembangunan jaringan listrik yang dilaksanakan oleh PLN semakin meningkat sehingga diperluas sampai ke pelosok pedesaan. Tahun 2012, daya terpasang, tenaga listrik yang terjual dan nilai penjualan listrik mengalami kenaikan 21,92 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah pelanggan listrik PLN di Kabupaten Kolaka Utara tahun 2012 tercatat sebanyak 13.215 pelanggan atau meningkat sebesar 19,32 persen dari tahun sebelumnya. Adapun tenaga listrik yang terjual adalah 18.563.930 kwh dengan nilai penjualan sebesar 13.378.848,020 rupiah.

#### 4.4.5 Kontruksi/Bangunan

Sektor ini berada pada urutan keempat dalam struktur pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tenggara, hal ini terlihat pada kontribusi sektor bangunan terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Utara. Besarnya kontribusi sektor bangunan dapat dilihat pada angka kontribusi sektor bangunan secara rata-rata selama 8 tahun terakhir 2005-2012 sebesar 4.60 persen.

Grafik 4.7

Perkembangan LQ Sektor Kontruksi/bangunan



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Berdasarkan analisis LQ selama 8 tahun terakhir (2005-2012), sektor bangunan menunjukkan perkembangan yang terus meningkat kecuali pada tahun 2011 tetapi nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu yaitu sebesar 0.54. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor bangunan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini berpotensi impor.

Sementara itu, dari sisi tenaga kerja, sektor ini juga merupakan bukan basis karena hanya memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 0.47, yang mengharuskan untuk mendatangkan tenaga kerja dari luar untuk memenuhi kebutuhannya yang masih kurang. Peningkatan tajam nilai LQ hanya terjadi pada tahun 2009 dengan nilai LQ sebesar 0.75, namun pada tahun-tahun berikutnya kembali terjadi penurunan.

Berdasarkan analisis shift share pada sektor bangunan terjadi perubahan output di Kabupaten Kolaka Utara sebesar 42,808.23 juta rupiah atau 206.63 persen yang dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu komponen perekonomian Sulawesi Tenggara nasional share (NS) sebesar 74.67 persen, komponen efek bauran industri atau proportional shift (PS) sektor ini mampu meningkatkan output ekonomi sebesar 43.48 persen. Sedangkan kemampuan daya saing daerah atau differential shift (DS) mengakibatkan penambahan output ekonomi sebesar 88.48 persen. Ini berarti daya saing wilayah sangat berpengaruh terhadap penambahan output ekonomi Kabupaten Kolaka Utara.

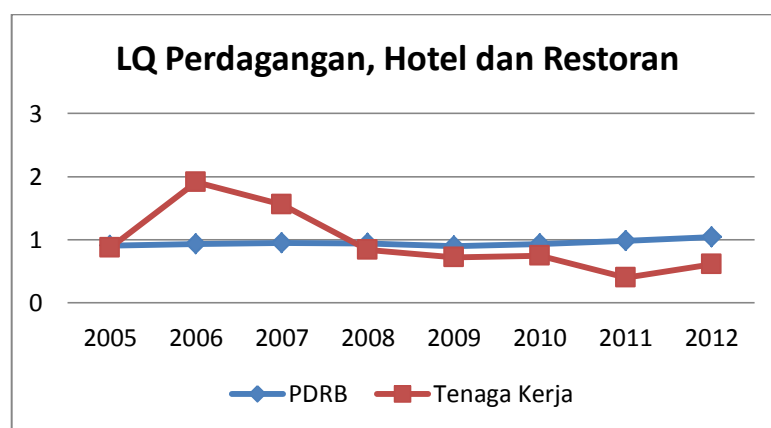
Sementara analisis kuadran juga menempatkan sektor bangunan pada kuadran I yang berarti sektor atau wilayah yang pertumbuhannya sangat cepat. Laju Pertumbuhannya sangat cepat di tingkat provinsi dan memiliki daya saing daerah yang tinggi.

#### 4.4.6 Perdagangan, Hotel dan Restoran

Besarnya kontribusi sektor perdagangan hotel dan restoran selama 8 tahun terakhir (2005-2012) sebesar 15.61 persen. Hal ini menunjukkan pula bahwa sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang besar bagi pembentukan angka PDRB Kabupaten Kolaka Utara. Sektor ini merupakan sektor yang menempati urutan kedua setelah sektor pertanian.

Grafik 4.8

Perkembangan LQ Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Analisis LQ selama 8 tahun terakhir (2005-2012), sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan perkembangan dengan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu yaitu sebesar 0.95. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari angka satu ini berarti sektor-sektor perdagangan hotel dan restoran belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut dan sektor ini berpotensi impor dari daerah lain. Tetapi angka 0.93 angka yang tidak jauh dari angka satu berarti impor untuk memenuhi kebutuhan di Kabupaten Kolaka Utara hanya 0.07.

Analisis LQ berdasarkan pendekatan tenaga kerja, sektor perdagangan hotel dan restoran menunjukkan perkembangan dengan nilai rata-rata LQ-nya di

bawah angka satu yaitu sebesar 0.96. Hal ini berarti sektor ini juga termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari angka satu ini berarti sektor-sektor perdagangan hotel dan restoran belum dapat memenuhi kebutuhannya akan tenaga kerja dan sektor ini berpotensi mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain. Pada tahun 2007 dan 2008 nilai LQ tenaga kerja dari sektor ini merupakan basis ( $LQ > 1$ ) yaitu sebesar 1.91 dan 1.56 yang berarti pada tahun tersebut sektor perdagangan, hotel dan restoran sudah mampu memenuhi kebutuhan tenaganya tanpa harus mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah, namun pada tahun-tahun berikutnya nilai LQ nya menunjukkan trend yang semakin menurun hingga memposisikan sektor ini pada sektor yang bukan basis dan kembali harus mendatangkan tenaga kerja dari luar daerah.

Hasil analisis shift share Pada sektor perdagangan, hotel dan restoran penambahan output juga terjadi yaitu sebesar 103,700.34 juta rupiah atau 112.64 persen yang terdistribusi ke dalam tiga komponen yakni komponen nasional share (NS) atau perekonomian Sulawesi Tenggara sebesar 74.67 persen. hal ini menandakan bahwa sektor ini sangat bergantung pada perekonomian Sulawesi Tenggara. Efek bauran industri atau proportional shift (PS) terhadap sektor ini mengakibatkan penambahan output ekonomi sebesar 27.19 persen. Sementara itu, pengaruh komponen differential shift (DS) mampu memberi andil terhadap penambahan output sektor ekonomi sebesar 10.78 persen yang juga berarti sektor ini mempunyai daya saing dan kemandirian daerah.

Berdasarkan analisis kuadran sektor perdagangan, hotel dan restoran juga berada pada kuadran I yang mengindikasikan bahwa sektor ini adalah sektor atau wilayah dengan pertumbuhan sangat pesat, pertumbuhannya laju di

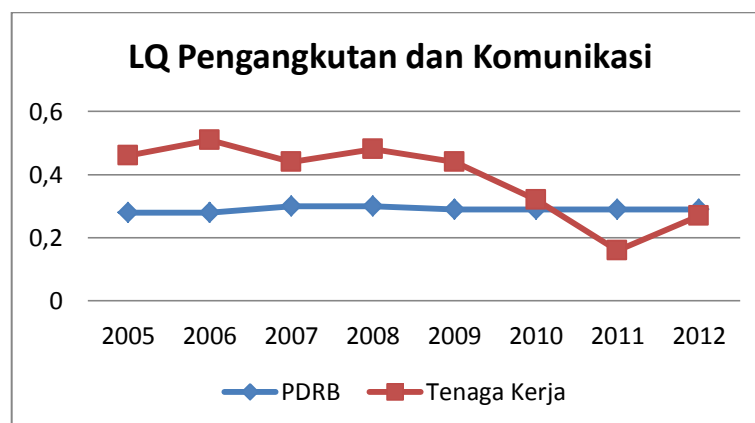
tingkat propinsi dan memiliki daya saing daerah yang tinggi. Hal ini disebabkan karena komoditas yang di perdagangkan adalah komoditas dari sektor pertanian yang merupakan sektor basis.

#### 4.4.7 Pengangkutan dan Komunikasi

Besarnya kontribusi sektor pengangkutan dan komunikasi selama 8 tahun secara rata-rata tahun (2005-2012) sebesar 2.37 persen. Sektor ini merupakan sektor yang memberikan kontribusi yang sedikit bagi pembentukan angka PDRB Kabupaten Kolaka Utara.

Grafik 4.9

Perkembangan LQ Sektor Pengangkutan dan Komunikasi



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Analisis LQ selama 8 tahun terakhir (2005-2012), sektor pengangkutan dan komunikasi menunjukkan peningkatan selama tahun 2007 dan 2008 namun pada tahun-tahun berikutnya hingga 2012 kembali mengalami penurunan dengan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu yaitu sebesar 0.29. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor pengangkutan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut sehingga sektor ini harus impor dari daerah lain.

Sementara itu analisis LQ berdasarkan tenaga kerja menunjukkan bahwa sektor pengangkutan dan komunikasi memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 0.39, ini berarti bahwa sektor tersebut bukan basis dari segi tenaga kerja sehingga harus mendatangkan tenaga kerja sebesar 0.61 untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerjanya.

Sektor pengangkutan dan komunikasi mengalami perubahan komposisi struktur ekonomi sebesar 13,434.77 juta rupiah atau 99.40 persen yang terdistribusi ke dalam tiga komponen yakni komponen nasional share (NS) atau perekonomian Sulawesi Tenggara yang cukup tinggi sebesar 74,67 persen. Sementara pengaruh komponen bauran industri atau proportional shift (PS) sebesar 31.50 persen, angka yang cukup rendah mengingat Kabupaten Kolaka Utara merupakan Kabupaten yang baru berkembang sehingga arus lalu lintas juga masih kurang. Sedangkan pengaruh komponen differential shift (DS) atau daya saing daerah sangat kurang bahkan minus yaitu mencapai negatif 6.77 persen. hal ini mengindikasikan bahwa daya saing atau kemandirian pada sektor ini sangat lemah.

Hasil analisis kuadran menempatkan sektor pengangkutan dan komunikasi berada pada kuadran III yang berarti bahwa sektor atau wilayah yang tertekan namun cenderung berpotensi (depressed region yang berpotensi). Tertekan ini disebabkan daya saing daerah rendah, dan masih memiliki potensi karena di provinsi pertumbuhannya tergolong cepat. Rendahnya daya saing yang dimiliki sektor ini disebabkan karena perincian berikut: Menurut jenis permukaan yang terdiri dari jalan yang diaspal sepanjang 267,05 km (42.37%), jalan kerikil sepanjang 344,545 km (54,67%), jalan tanah sepanjang 18,69 km (2,96%). Kemudian dilihat menurut kondisi jalan, sepanjang 117,61 km (18,66%) dalam

keadaan baik. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sebesar 94,82% disbanding tahun sebelumnya. Sepanjang 29,24 km(4,64%) sedang, 352,54 km dalam keadaan rusak (55,93%) dan sisanya dalam kondisi rusak berat.

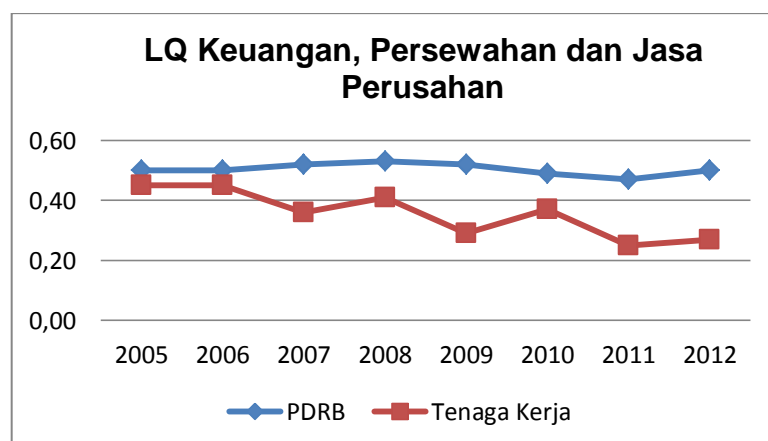
#### 4.4.8 Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Besarnya kontribusi sektor ini tahun 2005-2012 memiliki rata-rata kontribusi 2.92 persen. Sektor ini merupakan sektor yang hanya menempati urutan kelima dalam kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Kolaka Utara.

Analisis LQ selama 8 tahun terakhir (2005-2012), sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan menunjukkan LQ yang cenderung fluktuatif tetapi dari tahun 2009 terus mengalami penurunan hingga 2011 dan kembali meningkat pada tahun 2012 dengan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu yaitu sebesar 0.50. Ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari satu ini berarti sektor keuangan persewaan dan jasa perusahaan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut. Dengan kata lain masih dibutuhkan sekitar 50 persen impor untuk memenuhi kebutuhan di Kolaka Utara.

Grafik 4.10

Perkembangan LQ Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Untuk hasil analisis dari sisi tenaga kerja, sektor ini juga merupakan bukan basis karena hanya memiliki rata-rata nilai LQ sebesar 0.34, yang mengharuskan untuk mendatangkan tenaga kerja dari luar untuk memenuhi kebutuhannya yang masih kurang. LQ tenaga kerja menunjukkan trend yang terus berfluktuasi dari tahun ke tahun hingga pada tahun 2012 nilai LQ nya hanya mencapai angka sebesar 0.27.

Perhitungan analisis Shift Share selama periode penelitian (tahun 2005-2012), untuk sektor keuangan persewaaan dan jasa perusahaan mengalami perubahan sebesar 17,921.92 atau 110.79 persen yang dipengaruhi oleh perekonomian nasional atau nasional share (NS) sebesar 74.67, hal ini berarti sektor keuangan sangat bergantung pada perekonomian Sulawesi Tenggara. Sementara komponen proportional shift (PS) atau bauran industri mempengaruhi perubahan output sebesar 57.50 persen. sedangkan daya saing daerah atau differential shift (DS) justru mengalami penurunan yang menyebabkan berkurangnya kontribusi terhadap keuangan sebesar negatif 21,38 persen. ini berarti bahwa daya saing sektor keuangan di Kabupaten Kolaka Utara sangat lemah.

Sementara itu, Hasil analisis kuadran menempatkan sektor keuangan, persewahan dana jasa perusahaan berada pada kuadran III yang berarti sektor atau wilayah tertekan namun cenderung berpotensi. Sektor yang tumbuh cepat di propinsi namun memiliki daya saing yang lemah.

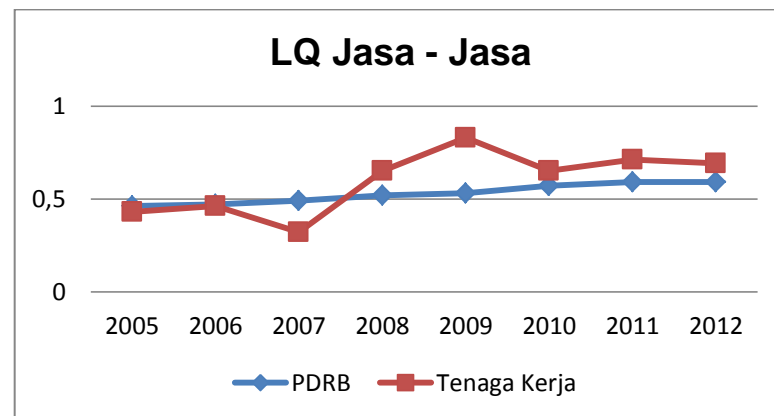
#### **4.4.9 Jasa-Jasa**

Sumbangan jasa terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Kolaka Utara Selama 7 tahun yaitu rata-rata sebesar 6.67 persen dan menempati urutan ketiga

dalam struktur pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara selama periode penelitian.

Grafik 4.11

Perkembangan LQ Sektor Jasa-Jasa



Sumber : BPS Kab.Kolaka Utara dan Prov. Sultra (diolah)

Hasil dari perhitungan LQ selama tahun 2005-2012 sektor jasa menunjukkan perkembangan yang sangat konsisten namun masih kurang dari satu yaitu dengan nilai rata-rata 0.53. Hal ini berarti sektor ini termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari angka satu ini berarti sector jasa-jasa belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat daerah tersebut dan sektor ini berpotensi impor dari daerah lain.

Analisis LQ berdasarkan pendekatan tenaga kerja, sektor jasa-jasa menunjukkan perkembangan dengan nilai rata-rata LQ-nya di bawah angka satu yaitu sebesar 0.61. Hal ini berarti sektor ini juga termasuk sektor non basis. Nilai LQ yang kurang dari angka satu ini berarti sektor-sektor jasa-jasa belum dapat memenuhi kebutuhannya akan tenaga kerja dan sektor ini berpotensi mendatangkan tenaga kerja dari daerah lain. Pada tahun 2008 dan 2009 nilai LQ memperlihatkan angka yang cenderung meningkat yaitu masing-masing sebesar

0.65 dan 0.83, dan pada tahun berikutnya mengalami sedikit penurunan dan terus berfluktuasi hingga pada tahun 2012 nilainya mencapai 0.69.

Hasil analisis Shift Share selama tahun 2005-2012 sektor jasa-jasa di Kabupaten Kolaka Utara mengalami perubahan sebesar 30,792.50 atau 76.08 persen, yang terdistribusi ke dalam tiga komponen yakni nasional share (NS) atau pengaruh pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 74,67. sedangkan pengaruh bauran industri atau proportional shift (PS) pada sektor ini mengakibatkan pengurangan output ekonomi sebesar negatif 26,15 persen, hal ini menunjukkan bahwa sektor jasa di Kabupaten Kolaka Utara masih bergantung pada perekonomian Sulawesi Tenggara. Sedangkan pengaruh komponen differential shift (DS) menunjukkan peranan sebesar 27,56 persen, meskipun daya saingnya tidak terlalu tinggi tapi mampu memberi andil terhadap penambahan output ekonomi yang tercipta di sektor tersebut.

Untuk hasil analisis kuadran menempatkan sektor jasa-jasa pada kuadran II yang berarti bahwa sektor/wilayah yang pertumbuhannya tertekan/ lambat di wilayah Sulawesi Tenggara tetapi berkembang atau memiliki daya saing yang tinggi di Kolaka Utara, sehingga bisa dikatakan sektor ini potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan pembahasan-pembahasan sektor yang tercantum di atas, hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Subanti dan Arif Rahman Hakim tahun 2009, dengan judul penelitian "Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara: Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input-Output." Hasil penelitian dengan alat analisis LQ (Location Quotient) menunjukkan analisis PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2002-2006 menunjukkan bahwa salah satu sektor yang menjadi sektor basis/unggulan di Provinsi Sulawesi Tenggara

adalah sektor pertanian. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis location quotient yang melebihi angka 1 ( $LQ > 1$ ) yaitu dengan rata-rata nilai LQ dari tahun 2002-2006 sebesar 2,4. Kemudian diikuti oleh sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor jasa-jasa.

#### **4.5 Sub Sektor dan Komoditi Unggulan Sektor Pertanian**

##### **4.5.1 Sub Sektor Unggulan di Sektor Pertanian**

Hasil analisis LQ per sektor menunjukkan bahwa pada Kabupaten Kolaka Utara hanya terdapat satu sektor yang merupakan sektor unggulan. Sektor pertanian memiliki beberapa komoditi yang layak untuk dikembangkan, sehingga kontribusinya terhadap produksi pertanian meningkat dan secara keseluruhan akan meningkatkan PDRB Kabupaten Kolaka Utara. Adapun kriteria komoditi unggulan :

- a. Perkembangan stabil (trend LQ naik dan lebih dari 1)
- b. Pasarnya cukup luas (nilai ekspor)
- c. Memiliki keunggulan lokal

Adapun nilai location quotient untuk produksi masing-masing sub sektor dalam sektor pertanian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15

## Nilai Location Quotient (LQ)

Sub Sektor Pertanian Kabupten Kolaka Utara Tahun 2012

No	Sub Sektor Pertanian	Nilai Location Qoutient (LQ)
1	Pangan	0.13
2	Buah-buahan	0.32
3	Sayur-sayuran	0.83
4	Perkebunan	2.96
5	Peternakan	0.02
6	Perikanan	0.99
7	Kehutanan	0.03

Sumber: BPS Kolaka Utara dan Sultra 2012 (diolah)

Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya sub sektor perkebunan yang memiliki nilai  $LQ > 1$  (basis), hal ini berarti bahwa alasan mengapa sektor pertanian menjadi sektor unggulan (basis) di Kabupaten Kolaka Utara karna kontribusi sub sektor perkebunan yang sangat tinggi yaitu dengan nilai LQ mencapai 2.96. ini disebabkan karna jenis tanaman perkebunan rakyat yang diusahakan cukup banyak diantaranya kelapa dalam, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, kakao, enau/aren, sagu, dan nilam. Selain itu, sub sektor perkebunan menjadi sub sektor yang paling unggul dibandingkan sub sektor yang lain karna luas areal tanaman yang dipergunakan oleh tanaman perkebunan seluas 112.458,63 Ha, angka ini merupakan angka paling tinggi jika dibandingkan dengan luas tanaman sub sektor yang lain, jadi tidak heran

mengapa sub sektor perkebunan merupakan sub sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kolaka Utara.

Dengan kondisi produksi dan luas areal tanaman tersebut menunjukkan bahwa sub sektor perkebunan masih merupakan sub sektor yang sangat unggul/dominan dikawasan Kolaka Utara. Selain itu, sektor tersebut diindikasikan telah mampu mencukupi kebutuhan dalam wilayah ini dan mempunyai kelebihan untuk dijadikan komoditi ekspor.

#### 4.5.2 Komoditas Unggulan

Adapun hasil analisis LQ komoditas unggulan tanaman perkebunan tahun 2011 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

#### Nilai Location Quotient (LQ)

#### Komoditas Unggulan Tanaman Perkebunan Tahun 2012

No	Komoditi	Nilai Location Quotient (LQ)
1	Kelapa Dalam	0.22
2	Kopi	0.16
3	Kapuk	0.25
4	Lada	0.16
5	Pala	0.35
6	Cengkeh	1.70
7	Jambu Mete	0.01
8	Kemiri	0.43
9	Kakao	1.19
10	Enau	0.12
11	Sagu	0.27
12	Nilam	1.84

Sumber: BPS Kolaka Utara dan Sultra 2012 (diolah)

Komoditi tanaman perkebunan dengan nilai LQ > 1 dijumpai pada komoditi tanaman nilam, cengkeh dan kakao dengan nilai location quotient (LQ)

masing 1.84, 1.71 dan 1.19. hal ini berarti bahwa ketiga komoditi tersebut merupakan komoditi unggulan dalam sub sektor perkebunan.

Komoditi kakao, yang oleh penduduk setempat lebih dikenal dengan sebutan coklat merupakan komoditas andalan Kolaka Utara dengan kontribusi terbesar yaitu mencapai 90,001.83 ton pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karna luas areal tanaman perkebunan rakyat, tercatat lahan produksi yang terluas pada tahun 2012 adalah kakao yaitu 78.62 persen dari luas seluruh tanaman perkebunan rakyat. Dari luas areal tanaman tersebut proporsi terbesar areal tanaman perkebunan terdapat dikecamatan Ngapa sebesar 17,87 persen.

Produksi tanaman perkebunan rakyat terbesar kedua adalah nilam sebesar 22,945.10 ton pada tahun 2012. Dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 2,817.40 ton produksi nilam mengalami peningkatan yang signifikan. Begitu pula dengan luas lahan, dari yang semula 961.05 Ha pada tahun 2010 menjadi 13,774.46 Ha pada tahun 2011. Dari luas lahan tersebut proporsi terbesar berada di Kecamatan Kodeoha sebesar 18,57 persen.

Produksi tanaman perkebunan rakyat terbesar ketiga adalah cengkeh sebesar 5,462.99 ton pada tahun 2012. Produksi cengkeh mengalami kenaikan jika dibandingkan pada tahun 2010 yang hanya mencapai 4,661.51 ton. Luas areal tanaman cengkeh pada tahun 2012 sebesar 11,178.25 Ha. Dari lahan seluas itu, proporsi lahan terluas berada di Kecamatan Katoi sebesar 22,28 persen.

Peran pemerintah daerah untuk memberdayakan komoditi unggulan sebagai penggerak perekonomian daerah sangat diperlukan, terutama dalam proses pertukaran komoditas antardaerah yang mendorong masuknya pendapatan dari luar daerah ke Kabupaten Kolaka Utara. Pertumbuhan sektor

pertanian akan memberikan kontribusi besar terhadap penanggulangan kemiskinan dan dapat mendorong kenaikan nilai tambah sektor non pertanian.

Pengembangan sektor pertanian sebagai sektor unggulan akan berdampak luas terhadap masyarakat. Hal ini disebabkan Kabupaten Kolaka Utara merupakan daerah pemekaran sehingga proses pembangunan yang berkesiambungan terus dilaksanakan untuk mensejahterahkan masyarakat melalui APBD Kabupaten Kolaka Utara.

Pemahaman terhadap kondisi ekonomi daerah menjadi semakin penting dengan diberlakukannya otonomi daerah. Pelimpahan keuangan dan sumber daya finansial yang besar kepada Kabupaten Kolaka Utara harus diikuti dengan peningkatan efektivitas pembangunan ekonomi. Perencanaan harus didukung dengan data yang akurat dan analisis yang komprehensif untuk pengambilan keputusan yang berkualitas dalam pembangunan ekonomi.

Potensi pertumbuhan ekonomi adalah penting untuk diidentifikasi, melalui penerapan alat analisis ekonomi regional dapat diperoleh informasi untuk membantu perencana dan pengambil keputusan di daerah guna mengetahui kondisi perekonomian, mengendalikan tingkat pertumbuhan, mengetahui kecenderungannya dan meramalkan dampak keputusan di masa mendatang. Priorita pembangunan ekonomi di Kabupaten Kolaka Utara haruslah didasarkan pada sektor yang berpotensi unggulan seperti sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan, hotel dan restoran, sektor angkutan dan komunikasi serta sektor keuangan dan persewahan, merupakan sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, dan merupakan sektor basis serta memperhatikan teknologi dan sumber daya manusia. Sehingga produk-produk

yang dihasilkan akan mempunyai daya saing yang kuat, karena didukung oleh potensi spesifik yang dimiliki Kabupaten Kolaka Utara.

Perkembangan sektor pertanian akan mendorong perkembangan sektor yang menggunakan produk sektor pertanian sebagai *inputnya (forward linkage)* dan sektor yang produknya merupakan *input* bagi sektor pertanian (*backward linkage*). Peningkatan permintaan terhadap produk sektor pertanian akan mendorong penambahan jumlah produksi, sehingga berimplikasi pada peningkatan kebutuhan tenaga kerja dan pendapatan masyarakat.

Kondisi yang sama akan terjadi pada sektor lainnya, sehingga pengembangan sektor pertanian akan mendorong terjadinya pengembangan wilayah. Kabupaten Kolaka Utara, sebagai basis perekonomian masyarakat, maka pembangunan pada sektor pertanian di pedesaan juga dapat lebih menjamin pemerataan pendapatan, karena sebagian besar masyarakat Kabupaten Kolaka Utara tinggal di pedesaan dan menggantungkan hidupnya pada sektor ini.

Analisis penentuan sektor unggulan diperlukan sebagai dasar untuk perumusan pola kebijakan pembangunan ekonomi Kabupaten Kolaka Utara di masa mendatang, sehingga kebijaksanaan pembangunan ekonomi dapat diarahkan untuk menggerakkan sektor-sektor yang berpotensi unggulan. Pemerintah Kabupaten Kolaka Utara dapat menentukan alokasi dan prioritas anggaran untuk sektor pertanian secara signifikan untuk memacu perkembangan atau pertumbuhan ekonomi daerah, sehingga mendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan dari pembahasan bab IV sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis location quotient (LQ) diketahui bahwa sektor basis ( $LQ > 1$ ) di Kabupaten Kolaka Utara berdasarkan pendekatan PDRB yaitu sektor pertanian.
2. Hasil analisis location quotient (LQ) berdasarkan pendekatan tenaga kerja diketahui bahwa hanya ada satu sektor ekonomi yang memiliki keunggulan dari segi tenaga kerja yaitu sektor pertanian.
3. Hasil analisis Shift Share diketahui bahwa sektor ekonomi unggulan berdasarkan PDRB adalah sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, dan sektor perdagangan, hotel dan restoran.
4. Sementara sektor unggulan berdasarkan shift share tenaga kerja adalah sektor bangunan dan sektor jasa-jasa.
5. Komoditi-komoditi pertanian yang merupakan sektor basis dan dapat diunggulkan untuk dikembangkan pada perekonomian Kabupaten Kolaka Utara dapat dijumpai pada komoditi tanaman perkebunan yaitu kakao, cengkeh dan nilam.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal, yaitu :

1. Pemerintah daerah harus lebih memprioritaskan pengembangan sektor ekonomi yang memiliki keunggulan komparatif di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.
2. Program Petik, Olah, Jual harus lebih ditingkatkan guna memacu laju pertumbuhan ekonomi daerah dan juga dapat merangsang pertumbuhan sektor – sektor lain agar dapat menjadi basis. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan diantaranya :
  - a. Sektor pertanian (petik) sebagai sektor basis perlu diberikan perhatian lebih agar output sektor tersebut dapat lebih meningkat sehingga dapat berpengaruh positif terhadap sektor-sektor lain.
  - b. Sektor industri (olah) perlu didukung dengan membangun industri yang dapat mengolah output dari sektor pertanian sehingga ekspor komoditi yang dilakukan tidak hanya berupa bahan mentah melainkan barang jadi atau setengah jadi.
  - c. Sektor Perdagangan (jual) harus lebih didukung dengan infrastruktur daerah yang baik terutama perbaikan jalan agar kegiatan perdagangan yg dilakukan keluar daerah (ekspor) dapat lebih meningkat dan juga dapat menarik perhatian investor – investor luar untuk masuk ke Kabupaten Kolaka Utara.
3. Untuk komoditas unggulan dari sub sektor perkebunan dalam hal ini Kakao/Coklat, Cengkeh dan Nilam juga harus lebih ditingkatkan dengan program-program andalan baik penggunaan bibit unggul, subsidi pupuk

ataupun perbaikan dan peningkatan kualitas lahan pertanian sehingga laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat lebih meningkat dan perekonomian Kabupaten Kolaka Utara sebagai kabupaten yang berkembang dapat bersaing dengan perekonomian wilayah kabupaten lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- ....., 1999. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPNs.
- Azis, Iwan Jaya. 1994. *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Lembaga Penerbit FE-UI, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2013*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2012*
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2011*
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Kabupaten Kolaka Utara Dalam Angka 2010*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Kabupaten Kolaka Utara 2013*
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2013*
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2012*
- Boediono. 1992. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Edisi I, BPPE. Yogyakarta.
- Darmawansyah. 2003. *Maksimalisasi Sektor Ekonomi Unggulan untuk Menunjang Peningkatan Penerimaan Daerah: Kasus Kabupaten Takalar*.
- Glasson, John. 1990. *Pengantar Perencanaan Regional*. Terjemahan Paul Sitohang. LPFEUI: Jakarta.
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga: Jakarta.
- Herisman, Beni. 2007. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan di Provinsi Lampung Periode 1993-2003*.
- I Dewa Made Darma Setiawan Bali. [www. Detiknews.com](http://www.Detiknews.com)
- Jhingan, M. L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat dan Aswandi Hs,2002. *Evaluasi Penetapan Kawasan Andalan: Studi Empiris di Kalimantan Selatan 1993-1999*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 16, No.1.

- Limbong, Daud Lebok. 2009. *Analisis Sektor Ekonomi Unggulan Kabupaten Tanah Toraja Tahun 1997-2006*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mulyadi, S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nadira, St. 2012. *Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat Periode 2004-2009*. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Partadiredja, Ace. 1996. *Perhitungan Pendapatan Nasional*, LP3ES; Jakarta.
- Rahardjo, H. Adisasmita. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) 2007-2011, Kabupaten Kepulauan Sangihe. [www.detiknews.com](http://www.detiknews.com)
- Richardson, Harry. 1997. *Dasar-Dasar Ekonomi Regional*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Robert Endi Jakarta 2007. [www.Harian](http://www.Harian) Bisnis Indonesia news.com
- Samuel, Lando Sitorus. 2013. *JURNAL; Analisis Sektor Basis dan Non-Basis Kabupaten Kutai Barat*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Simanjuntak J. Payaman. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LP3S. Jakarta.
- Subanti, Sri dan Arif Rahman Hakim. 2009. *Ekonomi Regional Provinsi Sulawesi Tenggara: Pendekatan Sektor Basis dan Analisis Input-Output*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Supangkat, 2002. *Analisis Penentuan Sektor Prioritas dalam Peningkatan Pembangunan Daerah Kabupaten Asahan.Tesis*. Program Pascasarjana USU, Medan.
- Tarigan, Robinson. 2003. *Ekonomi Regional*. Medan: Bumi Aksara.
- ..... 2007. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, PT. Bumi Aksara,Cetakan Keempat. Jakarta.

**Lampiran 1**  
**PDRB Kabupaten Kolaka Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000,**  
**2005 - 2012**  
**(JUTA RUPIAH)**

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian	463.074.92	484.955.81	505.283.60	507.483.40	531.546.03	554.310.96	589.409.27	626.532.22
2	Pertambangan	3.305.25	3.625.20	4.019.33	6.049.72	8.112.10	11.690.14	14.751.92	21.969.70
3	Industri Pengolahan	2.547.88	2.695.11	2.904.86	3.357.54	3.812.36	4.151.94	4.757.15	5.396.94
4	Listrik, Gas dan Air Ber.	1.227.03	1.313.16	1.442.24	1.596.09	1768.46	1.991.71	2.189.93	2.805.53
5	Konstruksi/Bangunan	20.716.88	23.281.87	26.917.29	34.375.80	41.441.37	47.340.38	53.032.79	63.525.11
6	Perdagangan, Hotel Pengangkutan dan	92.064.48	96.772.72	105.791.29	112.263.22	123.134.17	140.619.44	163.942.81	195.764.82
7	Komunikasi	13.516.44	14.790.80	16.151.86	17.768.16	20.325.69	22.298.32	24.409.72	26.951.22
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	16.176.31	19.235.72	20.914.82	23.291.03	24.110.29	25.660.44	29.205.29	34.098.22
9	Jasa – Jasa	40.473.23	43.243.11	47.063.61	50.912.65	56.429.66	61.384.13	65.432.90	71.265.73
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>653.102.42</b>	<b>689.913.50</b>	<b>730.488.90</b>	<b>757.097.61</b>	<b>810.680.13</b>	<b>869.447.46</b>	<b>947.131.78</b>	<b>1.048.309.55</b>

**Lampiran 2**

**PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000**  
**2005 - 2012**  
**(JUTA RUPIAH)**

No.	LAPANGAN USAHA	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian	2.991.483.42	3.128.324.09	3.303.470.98	3.469.894.91	3.564.767.39	3.610.532.84	3.702.808.22
2	Pertambangan	459.487.93	433.339.29	536.667.15	519.175.06	550.582.51	677.167.15	914.990.22
3	Industri Pengolahan	579.433.00	756.673.66	835.499.92	887.092.82	862.645.26	1.024.638.80	1.091.287.11
4	Listrik, Gas dan Air Ber	56.332.67	60.617.82	64.491.61	69.556.67	80.434.84	87.502.02	97.217.11
5	Konstruksi/Bangunan	617.444.88	671.991.34	732.814.84	815.608.87	919.170.64	1.060.548.57	1.195.882.22
6	Perdagangan, H&R	1.247.247.28	1.305.751.37	1.427.412.11	1.577.137.62	1.807.817.91	2.023.227.69	2.249.444.44
7	Pengangkutan dan Kom.	601.168.92	656.251.38	694.483.10	789.659.51	944.051.20	1.029.413.72	1.128.516.66
8	Keuangan, Persewaan.	394.604.98	479.331.37	516.842.90	576.339.93	618.325.07	700.137.69	825.544.44
9	Jasa – Jasa	1.079.653.14	1.151.049.74	1.220.037.34	1.306.120.96	1.420.782.37	1.440.737.93	1.492.426.66
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>8.026.856.22</b>	<b>8.643.330.06</b>	<b>9.331.719.95</b>	<b>10.010.586.35</b>	<b>10.768.577.19</b>	<b>11.653.906.41</b>	<b>12.698.120.22</b>

## Lampiran 3

## Penduduk Kabupaten Kolaka Utara Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja

## Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

2005-2012

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian	23.673	26.472	38.949	43.009	44.126	45.881	44.963	45.731
2	Pertambangan	147	209	238	179	644	381	901	186
3	Industri Pengolahan	972	1.098	1.248	834	1.665	992	616	662
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	40	54	61	172	168	117	76	76
5	Konstruksi/Bangunan	325	294	334	1.069	1.977	974	1.977	2.393
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	10.995	11.148	12.673	6.747	6.723	7.637	3.989	6.946
7	Pengangkutan dan Komunikasi	1.047	1.209	1.375	1.375	1.505	957	518	812
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	92	100	114	105	136	157	171	199
9	Jasa - Jasa	1.347	1.842	2.094	4.679	7.939	7.405	7.301	7.661
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>38.638</b>	<b>42.426</b>	<b>57.086</b>	<b>58.169</b>	<b>64.883</b>	<b>64.501</b>	<b>60.512</b>	<b>64.666</b>

## Lampiran 4

## Penduduk Provinsi Sulawesi Tenggara Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja

## Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

2005-2012

No.	Lapangan Pekerjaan Utama	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian	455.346	502.473	512.140	538.626	502.886	496.054	467.200	437.634
2	Pertambangan	3.296	4.595	8.978	14.839	17.781	21.432	38.159	41.008
3	Industri Pengolahan	49.244	59.341	54.233	45.616	50.178	53.666	51.782	63.469
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	998	1.112	1.537	1.945	2.105	2.430	1.901	1.983
5	Konstruksi/Bangunan	15.683	22.329	33.675	32.869	38.198	37.597	54.277	62.430
6	Perdagangan, Hotel dan Restoran	105.563	114.991	127.469	127.781	135.477	158.411	169.917	180.974
7	Pengangkutan dan Komunikasi	40.355	46.915	48.663	46.309	50.054	45.766	56.418	47.715
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3.870	4.381	4.999	4.043	6.780	6.574	11.538	11.749
9	Jasa - Jasa	59.984	78.703	102.412	115.142	138.687	175.748	175.356	176.526
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>734.339</b>	<b>834.840</b>	<b>894.106</b>	<b>927.170</b>	<b>942.146</b>	<b>997.678</b>	<b>1.026.548</b>	<b>1.023.488</b>

## Lampiran 5

### Contoh Perhitungan Analisis Shift Share

Komponen pertumbuhan wilayah terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Komponen Pertumbuhan Nasional (NS)

$$PN_{ij} = (Ra) Y_{ij}$$

$$\% PN_{ij} = (PN_{ij}) / Y_{ij}$$

2. Komponen Pertumbuhan Proporsional (PS)

$$PP_{ij} = (Ri - Ra) Y_{ij}$$

$$\% PP_{ij} = (PP_{ij}) / Y_{ij}$$

3. Komponen Daya Saing Wilayah (DS)

$$PPW_{ij} = (ri - Ri) Y_{ij}$$

$$\% PPW_{ij} = (PPW_{ij}) / Y_{ij}$$

Cara Perhitungan :

- a. Menentukan wilayah yang akan dianalisis, misal Kabupaten Kolaka Utara
- b. Menentukan salah satu sektor yang akan dianalisis, Misal Sektor Pertanian.
- c. Menentukan indikator kegiatan ekonomi dan periodenya, indikator yang akan dianalisis adalah PDRB pada tahun 2005 dan 2012.

Diketahui : PDRB (dalam Juta Rupiah)

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2005 = 463.074,92

PDRB Kabupaten Kolaka Utara Tahun 2012 = 626.532,22

Jumlah total PDRB Kabupaten Kolaka Utara tahun 2005 = 653.102,42

Jumlah total PDRB Kabupaten Kolaka Utara tahun 2012 =

1.048.309,55

PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2005 = 2.991.483,42

PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2012 = 3.853.952,03

Jumlah total PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2005 =

8.026.856,22

Jumlah total PDRB Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2012 =

14.020.349,91

- d. Menghitung perubahan indikator kegiatan ekonomi

$$\Delta Y_{ij} = Y'_{ij} - Y_{ij}$$

$$= 626.532,22 - 463.074,92$$

$$= 163.457,30$$

$$\text{Presentase Perubahan PDRB : } \% \Delta Y_{ij} = [(Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}] 100\%$$

$$= (163.457,30 / 463.074,92) \times 100$$

$$= 35,30 \%$$

e. Menghitung rasio indikator kegiatan ekonomi

$$r_i = (Y'_{ij} - Y_{ij}) / Y_{ij}$$

$$= (626.532,22 - 463.074,92) / 463.074,92$$

$$= 0.352$$

$$R_i = (Y'_i - Y_i) / Y_i$$

$$= (14.020.349,91 - 8.026.856,22) / 8.026.856,22$$

$$= 0.288$$

Rasio Pendapatan Sulawesi Tenggara:

$$R_a = (14.020.349,91 - 8.026.856,22) / 8.026.856,22$$

$$= 0.746$$

*“Cara tersebut di atas sama untuk semua sektor”*

f. Komponen Pertumbuhan Wilayah

- Komponen pertumbuhan nasional (NS)

$$NS_{ij} = (R_a) Y_{ij}$$

$$= (0.746) \cdot 463.074,92$$

$$= 345.768,82$$

$$\% NS_{ij} = [(NS_{ij}) / Y_{ij}] \times 100$$

$$= [(345.768,82) / 463.074,92] \times 100$$

$$= 74.67\%$$

- Komponen Pertumbuhan Proposional (PS)

$$PS_{ij} = (R_i - R_a) Y_{ij}$$

$$= (0.288 - 0.746) \cdot 463.074,92$$

$$= - 212.260,62$$

$$\% PS_{ij} = [(PP_{ij}) / Y_{ij}] 100\%$$

$$= [(- 212.260,62) / 463.074,92] \times 100$$

$$= - 45.84 \%$$

- Komponen Pertumbuhan Daya Saing Wilayah (DS)

$$\begin{aligned}DS_{ij} &= (r_i - R_i) Y_{ij} \\ &= (0.352 - 0.288) \cdot 463.074,92 \\ &= 29.949,09 \\ \%DS_{ij} &= [(DS_{ij}) / Y_{ij}] 100\% \\ &= [(29.949,09) / 463.074,92] \times 100 \\ &= 6.47 \%\end{aligned}$$

**BIODATA**

Nama : HASRIADI  
Tempat/Tanggal Lahir : Lapai, 17 November 1990  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat Rumah : Sekretariat Kopma Unhas, PKM I UNHAS  
Alamat Email : [hasriadi\\_a11108951@yahoo.com](mailto:hasriadi_a11108951@yahoo.com)

**Riwayat Pendidikan**

## Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Lapai Tahun 1996-2002
2. SMP Negeri 9 Kendari Tahun 2002-2005
3. SMA Negeri 1 Kendari Tahun 2005-2008
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Tahun 2008-2014

**Riwayat Organisasi**

1. Himpunan Mahasiswa Antropolgi (HUMAN)
2. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Sekretariat Ekonomi Unhas
3. Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin (Kopma Unhas)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya.

Makassar, 10 Juni 2014

**HASRIADI**

